

**PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, MANAJEMEN,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT BPR DANA PENSIUN
TABUNGAN DAN ASURANSI PEGAWAI NEGERI
(PT BPR DP TASPEN)
PONDOK GEDE BEKASI
PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya Akuntansi



Oleh :

Rhomandani Mustika Budiarti

10409131004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rhomandani Mustika Budiarti
NIM : 10409131004
Program Studi : Akuntansi D III
Judul Tugas Akhir : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen,
Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat
Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN Pondok
Gede Bekasi Periode 2010-2012.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2013

Yang menyatakan,



Rhomandani Mustika Budiarti

**PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, MANAJEMEN,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT BPR DANA PENSIUN
TABUNGAN DAN ASURANSI PEGAWAI NEGERI
(PT BPR DP TASPEN)
PONDOK GEDE BEKASI
PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR


Telah disetujui dan disahkan
Pada Tanggal, 24 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Program Studi
Akuntansi D III


Ani Widayati, M.Pd.
NIP. 19730908 200112 2 001

Dosen Pembimbing


M. Djazari, M.Pd
NIP. 19551215 197903 1 003

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Dapan, M.Kes.
NIP. 19571012 198502 1 001

TUGAS AKHIR

**PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, MANAJEMEN,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT BPR DANA PENSIUN
TABUNGAN DAN ASURANSI PEGAWAI NEGERI
(PT BPR DP TASPEN)
PONDOK GEDE BEKASI
PERIODE 2010-2012**

Disusun Oleh:
Rhomandani Mustika Budiarti
10409131004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
• Program Studi Akuntansi D III
Fakultas Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 2 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua merangkap anggota

M. Djazari, M.Pd.

Sekretaris merangkap anggota

Siswanto, M.Pd.

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

Yogyakarta, 16 Juli 2013
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,



Dapan, M.Kes
NIP. 19571012 198502 1 001

MOTTO

“.....Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”

(Q.S. Al-Insyirah)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Mulat Budiyanto dan Siti Muslichah. Karya kecil ini ku persembahkan untuk kalian. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, semangat, dan segalanya untuk ku.
2. Universitas Negeri Yogyakarta.

PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, MANAJEMEN,
RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS UNTUK MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT BPR DANA PENSIUN
TABUNGAN DAN ASURANSI PEGAWAI NEGERI
(PT BPR DP TASPEN)
PONDOK GEDE BEKASI
PERIODE 2010-2012

Oleh

Rhomandani Mustika Budiarti
10409131004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari: (1) Permodalan, (2) Kualitas Aktiva Produktif, (3) Manajemen, (4) Rentabilitas, (5) Likuiditas pada PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi periode 2010-2012.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT BPR DP TASPEN yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif periode 2010 sampai dengan 2012. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Permodalan ditinjau dari CAR 2010-2012 berpredikat sehat karena nilai minimalnya sebesar 8% dengan bukti CAR sebesar 20,08%, 18,40%, 18,50% dengan bobot ketiganya 30%. (2) Kualitas Aktiva Produktif Rasio KAP 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 10,35% dengan bukti rasio KAP 2010-2012 sebesar 1,91%, 0,89%, 0,71% dengan bobot ketiganya 25%. Kualitas Aktiva Produktif Rasio PPAP 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bukti Rasio PPAP sebesar 102,34%, 100,37%, 102,52% dengan bobot ketiganya 5%. (3) Manajemen berpredikat sehat karena lebih dari 81 poin dengan bukti sebesar 93,5 poin dan bobot 18,70%. (4) Rentabilitas dari ROA 2010-2012 berpredikat sehat karena lebih dari 1,22% dengan bukti ROA 2010-2012 sebesar 6,73%, 5,89%, 7,31% dengan bobot ketiganya 5%. Rentabilitas Rasio BOPO 2010-2012 berpredikat sehat karena kurang dari 93,52% dengan bukti 68,65%, 70,19%, dan 65,47% dengan bobot ketiganya 5%. (5) Likuiditas pada CR periode 2010-2012 berpredikat sehat karena lebih dari 4,05% dengan bukti CR 2010-2012 12,26%, 10,75%, dan 7,93% dengan bobot ketiganya 5%. Likuiditas pada LDR 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dengan bukti LDR 91,55%, 86,53%, 93,19% dan berbobot 4,49%, 5%, dan 4,16%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SwT., Dzat penguasa segala ilmu pengetahuan yang senantiasa melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir yang berjudul “Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi Periode 2010-2012” ini disusun sebagai pendiskripsian mengenai Tingkat Kesehatan Bank dan sebagai sebagian syarat untuk mendapat gelar Ahli Madya Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat ilmu, bantuan, dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates.
4. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. M. Djazari, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir.
6. Bapak Arifin Mufti dan Bapak KMS Mahmud, Direksi PT BPR DP TASPEN yang telah memberi izin dan memberi pengarahan selama melakukan penelitian.
7. Seluruh Manajemen dan staff PT BPR DP TASPEN yang telah banyak membantu selama penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan motivasi serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Juli 2013

Penyusun,



Rhomandani Mustika Budiarti
NIM. 10409131004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tingkat Kesehatan Bank.....	11
a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank.....	11
b. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	12
2. Permodalan	14
a. Definisi Permodalan	14
b. Unsur-unsur Permodalan	16
c. Penilaian Faktor Permodalan	19
3. Kualitas Aktiva Produktif.....	20
a. Definisi Kualitas Aktiva Produktif	20
b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif	21
1) Rasio KAP	22
2) Rasio PAPP	23
4. Manajemen	26
a. Definisi Manajemen	26
b. Penilaian Manajemen	27
1) Manajemen Umum	28
2) Manajemen Risiko.....	30
5. Rentabilitas	32
a. Definisi Rentabilitas	32
b. Penilaian Rentabilitas	33

1) <i>Return On Assets</i> (ROA)	33
2) Rasio BOPO	35
6. Likuiditas	36
a. Definisi Likuiditas	36
b. Penilaian Likuiditas	37
1) <i>Cash Ratio</i>	38
2) <i>Loan Debt Ratio</i> (LDR)	39
B. Hasil Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41
D. Pertanyaan Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek	44
D. Jenis Data	44
1. Data Umum	45
2. Data Khusus	45
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. Permodalan	46
2. Kualitas Aktiva Produktif	47
3. Manajemen	50

4. Rentabilitas	53
5. Likuiditas	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Data Umum	56
a. Sejarah PT BPR DP TASPEN	56
b. Visi dan Misi PT BPR DP TASPEN	57
c. Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN	59
d. <i>Job Desc</i> Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN	59
e. Produk dan Layanan	67
2. Data Khusus	69
a. Laporan Neraca	69
b. Laporan Laba Rugi	71
c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif	72
d. Daftar Pernyataan Aspek Manajemen	72
B. Analisis Data	73
1. Permodalan	73
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif	75
a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	76
b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	77
3. Manajemen	79
4. Rentabilitas	80

a. <i>Return On Assets</i> (ROA)	80
b. BOPO	82
5. Likuiditas	83
a. <i>Cash Ratio</i>	83
b. <i>Loan Debt Ratio</i> (LDR)	85
C. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR	13
2. Ringkasan Faktor Penilaian dan Bobot dalam Penilaian Kesehatan BPR	13
3. Rangkuman Peringkat Komposit CAMEL	14
4. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP	25
5. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio PPAP	26
6. Penilaian Faktor Manajemen	28
7. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA	34
8. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Rasio BOPO	35
9. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan <i>Cash Ratio</i>	38
10. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan LDR	39
11. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Umum	50
12. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Risiko	51
13. Laporan Neraca PT BPR DP TASPEN 2010-2012	69
14. Laporan Laba Rugi PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012	71
15. Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT BPR DP TASPEN 2010-2012	72
16. Daftar Pernyataan Aspek Manajemen	72
17. Perhitungan CAR tahun 2010, 2011, dan 2012	74
18. Perhitungan Rasio KAP periode 2010-2012	76
19. Perhitungan Rasio PPAP 2010-2012	78

20. Perhitungan ROA periode 2010-2012	81
21. Perhitungan BOPO periode 2010-2012	82
22. Perhitungan CR 2010-2012	84
23. Perhitungan LDR 2010-2012	85
24. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN...	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Bank memiliki peran utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Derasnya arus globalisasi yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan peranan bank sangat penting karena sektor perbankan mempunyai peran strategis untuk menunjang perekonomian nasional, oleh karena itu peranan perbankan nasional harus ditingkatkan sesuai dengan fungsinya dalam menghimpun, menyalurkan dana masyarakat, dan penyedia jasa perbankan lainnya.

Perkembangan perbankan di Indonesia semakin maju, semakin banyak bank yang bermunculan sehingga bisnis perbankan semakin ketat. Persaingan antar bank mengakibatkan perlombaan untuk mendapatkan dan merebut nasabah sebanyak mungkin sehingga masyarakat dituntut semakin cerdas untuk memilih bank mana yang dirasa aman dan nyaman untuk menyimpan dan meminjam uang. Aman tidaknya suatu bank maka penting untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank tersebut.

“Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku” (Sigit Triandaru dan Totok Budisusanto, 2008:52). Bank dinyatakan sehat apabila mampu melakukan kegiatan-kegiatan perbankan secara baik meliputi kemampuan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dan mengelola dana tersebut sehingga mampu mendapatkan keuntungan dari dana yang dikelola.

Sulitnya mempertahankan predikat “sehat” pada lembaga perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, maka lembaga perbankan dituntut untuk senantiasa memeriksa dan menilai apakah lembaganya masih dapat mempertahankan indikator “sehat” tersebut atau tidak.

Tingkat Kesehatan Bank dapat dinilai menggunakan banyak metode antara lain menggunakan GCG (*Good Corporate Governance*), Analisis Batas Minimum Pemberian Kredit, Analisis Posisi Devisa Netto, RBBR (*Risk Based Bank Rating*), kemudian metode CAMEL yang meliputi aspek Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank yaitu faktor kondisi industri perbankan dan faktor perekonomian nasional. Berbagai macam metode di atas, penulis akan menggunakan metode CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank karena dalam metode ini sudah mencakup gambaran posisi keuangan bank karena dapat

dilihat dari rasio-rasio yang terdapat pada metode ini seperti posisi modal yang dapat dilihat dari CARnya, posisi risiko yang terdapat pada asset yang dapat dilihat dari rasio KAP, posisi kemampuan menghasilkan laba yang dapat dinilai dari ROA, dan lain sebagainya sehingga penulis akan menggunakan metode CAMEL untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN.

Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercermin pada aspek Permodalan merupakan kegiatan operasional perbankan. Unsur utama apabila ingin mendirikan sebuah bank dilihat melalui Permodalannya. Bank harus memiliki modal yang tidak sedikit dan kurang mampunya bank mempertahankan modal yang mencukupi akan mempengaruhi ketersediaan modal dalam bank tersebut. Banyaknya bank yang tidak mampu menjaga kecukupan pembentukan modal minimum agar minimal 8% sesuai dengan Pasal 2 PBI No 8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mengakibatkan Permodalan bank tersebut terlihat buruk dan akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat karena tidak mampu menjamin dana pihak ketiga yang akan tertanam pada bank tersebut.

Kualitas Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga menghitung Kualitas Aktiva Produktif sangat penting dilakukan karena pada aspek ini terdapat risiko terbesar. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif akan memberikan informasi tentang potensi kerugian yang mungkin dialami sehingga dapat dibentuk cadangan untuk berjaga-jaga apabila bank mengalami kerugian terutama dari kredit. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan

kewajiban yang dianjurkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian.

Manajemen merupakan faktor penting dalam kegiatan bank karena tanpa Manajemen atau pengelolaan yang baik maka bank juga tidak dapat beroperasi dengan baik, rawan konflik antar karyawan, bahkan dapat menghancurkan bank itu sendiri karena kualitas Manajemen tidak baik. Contoh kasus yang terdapat pada bank antara lain adanya percampuran kepentingan antara pemilik pada kegiatan operasional bank seperti perlakuan istimewa oknum pemilik bank yang meminta bunga kredit khusus jika mengambil kredit. Fasilitas bank yang digunakan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi juga merupakan contoh Manajemen yang buruk pada bank.

Peranan bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memberikan kontribusi aktif bagi kelancaran perekonomian. Persaingan antar bank yang tidak sehat mengakibatkan Bank berlomba untuk menurunkan bunga kredit yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba tentu saja hal ini akan mempengaruhi pendapatan (*earning*) dan mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank. Terdapat pula unsur ketidaktepatan pada saat pemberian persetujuan kredit sehingga berpotensi untuk menjadi kredit bermasalah. Rentabilitas (*earning*) saja tidaklah cukup untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank, selain itu kita juga harus mengetahui struktur modal, kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau Likuiditas, dan Kualitas Aset Produktif untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank,

PT Bank Perkreditan Rakyat Dana Pensiun TASPEN atau di singkat menjadi PT BPR DP TASPEN, merupakan Bank Perkreditan Rakyat milik Dana Pensiun TASPEN yang berdiri sejak tahun 1990 dan masih eksis beroperasi hingga sekarang. BPR ini mempunyai kegiatan usaha sebagai berikut: (1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, (2) memberikan kredit, (3) menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan bank lainnya, (4) menerima pinjaman dari bank lain, (5) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah, (6) melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa permasalahan umum pada perbankan terlihat dari kegiatan operasional perbankannya antara lain bagaimana kemampuan bank untuk mempertahankan predikat “sehat” sesuai dengan PBI No. 6/10/PBI/2004, ketidakmampuan menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercemin pada aspek Permodalan dengan ketentuan CAR minimal 8%, campur tangan pemilik dalam kegiatan bank, adanya persaingan antar bank yang tidak sehat, dan ketidaktelitian persetujuan kredit yang berpotensi menjadi kredit macet apakah juga dialami oleh PT BPR DP TASPEN sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank yang dinilai menggunakan metode CAMEL. Adanya permasalahan di atas,

maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk Tugas Akhir dengan judul **“Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi periode 2010-2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sulitnya mempertahankan predikat “sehat” pada lembaga perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
2. ketidakmampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat menggunakan modal sendiri yang tercemin pada aspek Permodalan dengan ketentuan CAR minimal 8% mengakibatkan Permodalan bank tersebut terlihat buruk.
3. Adanya kepentingan dan campur tangan pemilik pada kegiatan operasional bank seperti perlakuan istimewa oknum pemilik bank yang meminta bunga kredit khusus jika mengambil kredit dan penyalahgunaan fasilitas bank yang digunakan pemilik untuk kepentingan pribadi.
4. Persaingan antar bank yang tidak sehat mengakibatkan bank berlomba untuk menurunkan bunga kredit yang kemudian mempengaruhi kemampuan bank

untuk menghasilkan dan mempengaruhi pendapatan yang akan mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

5. Terdapat unsur ketidaktepatan pada saat pemberian persetujuan kredit sehingga berpotensi untuk menjadi kredit bermasalah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar sesuai dengan tujuan dan tidak menyimpang dari judul Tugas Akhir, maka penulis membatasi masalah untuk meneliti Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi periode 2010-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari faktor Permodalan periode 2010-2012?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari faktor Kualitas Aktiva Produktif periode 2010-2012?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari faktor Manajemen?

4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari faktor Rentabilitas periode 2010-2012?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari faktor Likuiditas periode 2010-2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain untuk:

1. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Permodalan periode 2010-2012.
2. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Kualitas Aktiva Produktif periode 2010-2012.
3. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Manajemen.
4. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Rentabilitas periode 2010-2012.
5. Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Likuiditas periode 2010-2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan tempat melakukan penelitian, dan dunia akademik. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi penulis

Manfaat umum

Penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam kasus nyata.

Manfaat khusus:

- a Agar mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Permodalan periode 2010-2012.
- b Agar mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Kualitas Aktiva Produktif periode 2010-2012.
- c Agar mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Manajemen.
- d Agar mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Rentabilitas periode 2010-2012.
- e Agar mengetahui bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN ditinjau dari faktor Likuiditas periode 2010-2012.

2. Bagi PT BPR DP TASPEN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dan memberikan masukan kepada bank tersebut untuk memperbaiki faktor-faktor yang dinilai belum terlalu baik agar kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank

tersebut semakin baik ke depannya sehingga masyarakat semakin percaya untuk menempatkan dananya.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan kontribusi kepada berbagai pihak khususnya di dunia pendidikan untuk mengetahui teori Tingkat Kesehatan Bank yang diterapkan untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tingkat Kesehatan Bank

a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan dalam rangka pengelolaannya guna mencapai tujuan. Definisi mengenai Tingkat Kesehatan Bank antara lain sebagai berikut:

Tingkat Kesehatan Bank sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank mencakup penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. (Taswan, 2010:537)

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
2. Kemampuan untuk mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:52).

Jadi, Tingkat Kesehatan Bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara baik dan dapat membayar kewajiban-kewajibannya dan dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor Permodalan, Aktiva, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Aktiva diwakilkan oleh Kualitas Aktiva Produktif karena aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga perlu memperhitungkan tingkat risikonya. Tingkat Kesehatan Bank merupakan cerminan sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

b. Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di dalamnya terdapat faktor-faktor yang harus diketahui yaitu faktor CAMEL yang terdiri atas Permodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas yang memiliki bobot penilaian. CAMEL digunakan selain untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank secara umum, dapat pula digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang harus diperbaiki kinerjanya. Penggunaan faktor CAMEL dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dibedakan antara bank umum dan BPR. Bobot masing-masing faktor CAMEL untuk bank umum dan BPR ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Bobot Faktor Penilaian Bank Umum dan BPR

No.	Faktor CAMEL	Bobot	
		Bank Umum	BPR
1.	Permodalan (<i>Capital</i>)	25%	30%
2.	Kualitas Aktiva Produktif (<i>Asset</i>)	30%	30%
3.	Kualitas Manajemen (<i>Management</i>)	25%	20%
4.	Rentabilitas (<i>Earning</i>)	10%	10%
5.	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	10%	10%

(Sumber: Bank Indonesia: Booklet Bank Perkreditan Rakyat)

Tabel 2. Ringkasan Faktor Penilaian dan Bobot dalam Penilaian Kesehatan BPR

faktor yang dinilai	Komponen yang dinilai	Bobot
Modal	Rasio/Modal/terhadap/ATMR	30%
Kualitas Aktiva Produktif	Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif	25%
	Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk terhadap Aktiva Produktif yang wajib dibentuk	5%
Manajemen	Manajemen Umum	10%
	Manajemen Risiko	10%
Rentabilitas	Rasio Laba terhadap Rata-rata volume usaha	5%
	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	5%
Likuiditas	Rasio alat likuid terhadap utang lancar	5%
	Rasio kredit terhadap dana yang diterima	5%

(Sumber: Taswan, 2010:520)

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai faktor yang mempengaruhi kondisi perkembangan bank dengan menghitung faktor CAMEL berdasarkan rumus untuk menentukan predikat Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

Tabel 3. Rangkuman Peringkat Komposit CAMEL

Komponen	Peringkat Komposit				
	1	2	3	4	5
Permodalan	Modal lebih tinggi dari ketentuan dan bertahan 12 bulan	Lebih tinggi dari ketentuan dan membaik 12 bulan ke depan	Modal lebih tinggi sedikit	Modal lebih rendah sedikit	Modal lebih rendah
Kualitas Aktiva Produktif	sangat baik dengan risiko sangat minimal	Kualitas aktiva baik	cukup baik	kurang baik	tidak baik
Manajemen	<i>Track record</i> kinerja sangat memuaskan	<i>Track record</i> kinerja memuaskan	cukup memuaskan	kurang memuaskan	tidak memuaskan
Rentabilitas	Sangat baik	Baik	cukup baik	Kurang baik	Tidak Baik
Likuiditas	Sangat baik	Baik	Cukup baik	kurang baik	Tidak baik

(Sumber: Taswan, 2010 : 540-566)

2. Permodalan

a. Definisi Permodalan

“Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter” (Taswan, 2005:127).

Berdasarkan pengertian di atas, modal bank adalah dana pemilik yang diinvestasikan pada awal badan usaha berdiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank berupa aktiva lancar maupun tetap sebagai dana awal perusahaan atau bank untuk memulai usaha atau operasional. Modal yang cukup diperlukan sebagai penyangga untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, juga dalam rangka menambah kepercayaan penabung dan deposan serta kreditur lainnya. Menurut Taswan (2010), fungsi modal bagi bank adalah :

- 1) Untuk melindungi deposan dengan menangkal semua kerugian usaha perbankan sebagai akibat salah satu atau kombinasi rasio usaha perbankan misalnya insolvensi atau ketidakmampuan membayar utang jangka panjang dan likuiditas bank atau kemampuan membayar utang jangka pendek.
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat berkenaan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan memberikan keyakinan mengenai kelanjutan operasi bank meskipun terjadi kerugian.
- 3) Untuk membiayai seluruh kebutuhan aktiva tetap.
- 4) Untuk memenuhi regulasi permodalan yang sehat menurut otoritas moneter.

b. Unsur-unsur Permodalan

Permodalan merupakan unsur penting dalam keuangan bank karena modal merupakan penjamin kepercayaan dari masyarakat. Modal yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank tersebut karena modal dapat dijadikan sebagai penutup kerugian yang mungkin terjadi pada bank.

Menurut Pasal 2 PBI No 8/18/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Menurut Taswan (2005), Modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

- 1) Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual (agio saham). Modal ini sering disebut modal donasi.
- 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

- 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
- 5) Laba ditahan dimaksudkan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
- 7) Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

Modal pelengkap, terdiri dari dari:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.
- 3) Modal pinjaman, mempunyai ciri tidak dijamin oleh bank bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan

BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian.

- 4) Pinjaman subordinasi, pinjaman yang memenuhi syarat ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan BI, tidak dijamin oleh bank bersangkutan, minimal berjangka waktu lima tahun.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan aktiva yang telah ditentukan bobotnya. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui bobot risiko dari aktiva neraca yang merupakan dasar bagi perhitungan kebutuhan modal minimum adalah dapat dilihat dibawah ini:

1. 0% untuk rekening kas, sertifikat Bank Indonesia, Kredit yang dijamin dengan saldo deposito berjangka dan tabungan yang cukup milik peminjam pada BPR bersangkutan.
2. 20% untuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain, kredit kepada bank lain atau pemerintah daerah, kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh bank lain atau pemerintah daerah.
3. 50% untuk kredit pemilikan rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.
4. 100% untuk kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh BUMD, Perorangan, Koperasi, Perusahaan Swasta dan lain-lain, kemudian terhadap aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) serta aktiva lainnya selain diatas (Taswan, 2005:137).

Jadi, untuk menghitung permodalan harus mengetahui modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap seperti yang telah disebutkan di atas dan juga harus mengetahui ATMR yang telah dibobotkan seperti yang sudah dijelaskan.

c. Penilaian Faktor Permodalan

Bank Indonesia mewajibkan semua bank untuk memiliki ketersediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu porsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Martono (2003), Analisis Rasio Solvabilitas atau CAR dapat digunakan untuk :

- 1) Mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan
- 2) Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai dan lain-lain
- 3) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh pemegang sahamnya
- 4) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi tinggi seperti yang dikehendaki pemilik modal.

Untuk menghitung rasio Permodalan dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:56)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara kecukupan modal minimum dibanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rata-rata (ATMR) yang menurut PBI No. 8/18/PBI/2006 nilai minimumnya sebesar 8%. Setelah CAR dihitung dan diketahui nilainya maka dapat dibobotkan. Bobot penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk rasio Permodalan sebesar 30% untuk BPR. Cara pembobotan CAR ditetapkan sebagai berikut:

- 1) CAR sebesar 8% diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- 2) CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0 (Taswan, 2010:511).

3. Kualitas Aktiva Produktif

a. Definisi Kualitas Aktiva Produktif

“Aktiva Produktif adalah penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank” (PBI No 9/18/PBI/2006).

Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Aktiva produktif adalah sumber pendapatan bank, sebagai

sumber pendapatan pasti memiliki risiko terbesar. Potensi kerugian atas risiko tersebut dapat diantisipasi dengan cara membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang berupa cadangan umum dan cadangan khusus sehingga dapat menutup kemungkinan kerugian yang akan terjadi (Taswan, 2005:245).

Jadi, Kualitas Aktiva Produktif merupakan dana inventasi yang ditanamkan suatu bank pada tempat lain seperti kredit pada masyarakat, piutang pada bank lain, deposito, dan lain sebagainya yang menyebabkan bank tersebut mendapatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Sebagai sumber pendapatan, Kualitas Aktiva Produktif memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga dibutuhkan cadangan untuk meng-*cover* potensi kerugian yang muncul.

Kualitas Aktiva Produktif yang baik atau lancar akan menjamin adanya pengembalian kredit dari debitur dan akan memberikan gambaran kecil kemungkinan debitur untuk tidak memenuhi kewajibannya, dengan demikian akan melindungi pendapatan dan Likuiditas bank.

b. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Analisis suatu bank umumnya difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi atau kemampuan menutup kerugian yang diakibatkan dari pinjaman menggunakan modal cukup penting. Namun demikian, menganalisis Kualitas Aktiva Produktif

secara cermat tidak kalah penting karena Kualitas Aktiva Produktif bank yang sangat jelek akan menghapus modal bank, walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila Kualitas Aktiva Produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap Kualitas Aktiva Produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

1) Rasio KAP

Rasio KAP atau Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP), dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:58)

Rasio KAP berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total seluruh aktiva produktif. Untuk menghitung rasio KAP maka penting mengetahui klasifikasi aktiva produktif tersebut untuk mencari nilai Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

(APYD). Menurut Taswan (2010), Aktiva produktif yang diklasifikasikan ditetapkan sebagai berikut:

- a) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar
- b) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan
- c) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

2) Rasio PPAP

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif digunakan untuk menghitung perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dengan rumus:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:58)

Rumus di atas menunjukkan untuk mencari rasio PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), terlebih dahulu harus mengetahui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) dan PPAP yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). PPAPYD dapat dilihat dalam neraca dengan nama akun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang merupakan kewajiban bank untuk membentuknya dengan ketentuan nilai maksimalnya 1,25% dari ATMR, sedangkan PPAPWD juga memiliki ketentuan untuk

membentuknya. Kriteria pembentukan PPAPWD menurut PBI No. 13/26/PBI/2011, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) memiliki ketentuan untuk membentuk cadangan umum dan cadangan khusus sebagai berikut:

Besarnya cadangan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) umum yaitu 0,5% dari Aktiva Produktif golongan Lancar.

Besarnya cadangan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) khusus ditetapkan minimal :

- a) 10% dari Aktiva Produktif golongan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- b) 50% dari Aktiva Produktif golongan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
- c) 100% dari Aktiva Produktif golongan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Agunan dihitung sebagai faktor pengurang dalam PPAP sebesar:

- a) 100% dari agunan bersifat likuid, berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir bank bersangkutan dengan surat kuasa.
- b) 85% dari nilai pasar berupa emas perhiasan.
- c) 80% dari nilai agunan berupa tanah, bangunan dan rumah SHM atau SHGB yang diikat hak tanggungan.
- d) 70% dari resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari 12 bulan.

- e) 60% dari NJOP agunan berupa tanah, bangunan, dan rumah SHM atau SHGB, hak pakai tanpa hak tanggungan.
- f) 50% dari NJOP tanah dengan bukti kepemilikan berupa Surat Girik yang dilampiri SPT terakhir.
- g) 50% dari nilai pasar harga sewa berupa kios dan sejenisnya.
- h) 50% dari nilai pasar agunan berupa kendaraan bermotor disertai BPKB.

Bobot nilai kredit dalam komponen dapat diketahui dengan cara mencari terlebih dahulu nilai rasio dengan rumus yang telah disebutkan di atas kemudian nilai rasio yang telah diketahui tersebut kita pakai untuk mencari nilai standar kreditnya dengan rumus:

1. Nilai kredit standar Rasio KAP = $22,5\% - \text{nilai rasio} / 0,15$
2. Nilai kredit standar Rasio PPAP = $\text{Rasio} \times 1 \text{ nilai kredit}$

Setelah diketahui nilai kredit masing-masing rasio maka dikalikan dengan bobot Rasio KAP sebesar 25% dan bobot Rasio PPAP sebesar 5%. Berikut rangkuman tabel rasio KAP dan rasio PPAP:

Tabel 4. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan KAP

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
25%	0 - <10,35%	81 – 100	20,25 - 25,00	Sehat
	10,35-<12,60%	66 - <81	16,50 - <20,25	Cukup Sehat
	12,60-<14,85%	51 - < 66	12,75 - < 16,50	Kurang Sehat
	14,85-22,50%	0 - ≤ 51	0,00 - <12,75	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2010:513)

Tabel 5. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio PPAP

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	81-100%	81 – 100	4,05-5,00	Sehat
	66-<81%	66 - <81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	51-<66%	51 -< 66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<51%	0 - ≤ 51	0,00-<2,55	Tidk Sehat

(Sumber: Taswan, 2010:513)

Menurut Taswan (2010:513), pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rasio KAP dapat dinyatakan sehat apabila nilainya kurang dari 10,35% dan rasio PPAP pada Tabel 5 dinyatakan sehat apabila nilainya lebih dari 81%.

3. Manajemen

a. Definisi Manajemen

Menurut Mary Parker Follet (T. Hani Handoko, 1997:8), “Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau berarti dengan tidak melakukan tugas itu sendiri”.

Menurut Stoner (T. Hani Handoko, 1997:8), “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan

sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Jadi, Manajemen adalah proses merencanakan, mengarahkan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kerjasama atau bantuan orang lain yang kompak untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu Manajemen sebuah bank harus mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank karena diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penilaian faktor Manajemen dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan evaluasi terhadap pengeolaan bank bersangkutan.

Manajemen atau aspek kualitas Manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya atau karyawannya dalam bekerja. Kualitas Manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.

b. Penilaian Manajemen

Unsur-unsur penilaian dalam aspek Manajemen meliputi Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Umum, Manajemen Rentabilitas, dan Manajemen Likuiditas tetapi dapat diringkas menjadi Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Penilaian faktor Manajemen menggunakan kuisioner sebanyak 250 pertanyaan

yang diringkas menjadi 25 pertanyaan dengan nilai antara 0 sampai dengan 4 poin kemudian poin tersebut dijumlah sehingga mendapatkan nilai kredit. Untuk penentuan bobot dapat dihitung dengan cara nilai kredit dikali dengan bobot Manajemen 20%.

Tabel 6. Penilaian Faktor Manajemen

Bobot (a)	Nilai poin faktor (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot nilai kredit dlm komponen ($d=axc$)	Predikat
20%	81 -100	81 -100	16,20 - 20,00	Sehat
	66 - 80	66 – 80	13,20 - < 16,20	Cukup sehat
	51 – 65	51 – 65	10,20 - < 13,20	Kurang sehat
	0 – 50	0 – 50	0,00 - < 10,20	Tidak sehat

(Sumber : Taswan, 2010 : 516)

Menurut Taswan (2010:516), pada tabel 6 terlihat bahwa nilai poin faktor Manajemen dinyatakan sehat apabila nilainya antara 81-100 poin. Penilaian faktor Manajemen adalah penilaian persepsional. Penilaian ini rawan subjektivitas dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia memberi ketentuan sebanyak 250 butir pertanyaan diringkas menjadi 25 butir pertanyaan yang berisi tentang:

1) Manajemen Umum

- a) Rencana kerja tahunan bank sudah digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (Strategi).
- b) Bagan organisasi yang ada mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong ataupun rangkap jabatan (Struktur).

- c) Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk karyawan yang tercermin pada kegiatan operasional (Struktur).
- d) Kegiatan operasional dari pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur (Sistem).
- e) Pencatatan transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (Sistem).
- f) Bank mempunyai sistem penggunaan yang baik terhadap semua dokumen penting (Sistem).
- g) Pimpinan senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya (Sistem).
- h) Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh Direksi secara independen (Kepemimpinan).
- i) Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta melakukan langkah perbaikan yang diperlukan (Kepemimpinan).
- j) Direksi dan karyawan memiliki tata tertib kerja yang meliputi disiplin kerja serta komitmen dan didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (Kepemimpinan).

2) Manajemen Risiko

- a) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan kesulitan Likuiditas (Likuiditas).
- b) Bank memelihara Likuiditas dengan baik (Likuiditas).
- c) Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur membayar kembali kewajibannya (Kredit).
- d) Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya (Kredit).
- e) Bank melakukan penijauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan (Kredit).
- f) Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang sesuai prinsip kehati-hatian (Operasional).
- g) Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank (Operasional).
- h) Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara selektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh BI (Hukum).
- i) Perjanjian kredit telah sesuai ketentuan yang berlaku (Hukum).

- j) Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku (Hukum).
- k) Bank menatausahakan secara baik dan aman blangko bilyet deposito dan buku tabungan yang belum digunakan (kosong) dan blangko bilyet giro yang telah dicairkan dananya serta buku tabungan yang dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup (Hukum).
- l) Pemilik bank mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompok sehingga merugikan bank (Pemilik dan manajemen).
- m) Pemilik bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku (Pemilik dan Manajemen).
- n) Direksi bank di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan kelompok atau berpotensi merugikan bank (Pemilik dan Manajemen).
- o) Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam batas dan wewenang yang jelas dilakukan secara efektif (Pemilik dan Manajemen).

(Sumber : Taswan, 2010:514)

Jadi, penilaian atas faktor Manajemen melibatkan unsur-unsur Manajemen yang berkaitan dengan Manajemen Umum yang meliputi: (1) Strategi, (2) Struktur, (3) Sistem, dan (4) Kepemimpinan. Manajemen Risiko meliputi: (1) Likuiditas, (2) Kredit, (3) Operasional, (4) Hukum, dan (5) Pemilik dan Manajemen.

4. Rentabilitas

a. Definisi Rentabilitas

Rentabilitas atau *earning power* merupakan salah satu unsur yang dinilai untuk menentukan sehat tidaknya bank. Rentabilitas yaitu kemampuan bank menghasilkan laba pada suatu periode. Laba merupakan tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan operasional, termasuk bank. Pengertian Rentabilitas menurut beberapa ahli berikut:

Menurut Bambang Riyanto (1995), “Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya selama periode tertentu”. Laba bank yang besar akan menjamin adanya sumber modal yang stabil dan memudahkan dalam menarik sumber dana dari luar. Faktor Rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu ROA dan BOPO, karena ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank memperoleh keuntungan dan BOPO untuk mengetahui tingkat penggunaan biaya terhadap pendapatan.

Rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2003:84).

Jadi, Rentabilitas dapat pula diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan menggunakan aset dan modalnya guna memperoleh laba yang dapat digunakan untuk membiayai operasional bank dan memberikan manfaat lain pada bank termasuk karyawan, pemilik, dan pihak-pihak lain yang terkait serta dapat mengetahui tingkat efektivitas dalam pengelolaan bank.

b. Penilaian Rentabilitas

Rentabilitas dapat dinilai menggunakan dua rasio yaitu ROA untuk mengetahui tingkat pengembalian atas seluruh aktiva yang diputar bank tersebut juga untuk menggambarkan produktivitas besarnya kekayaan yang dapat dihasilkan (Ruddy Tri Santoso, 1995:108) dan BOPO yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Martono, 2003:89).

1) *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan pengembalian atas aset atau kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari aset. Dihitung dari perbandingan antara laba sebelum pajak pada dua belas bulan

terakhir atau satu periode terhadap total aktiva dalam periode yang sama, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:62)

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 7. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Rasio ROA

Bobot (a)	Rasio ROA (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	1,22-<1,50	81-100	4,05-5,00	Sehat
	0,99-<1,22	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	0,77-<0,99	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	0-<0,77	0-<51	0,00-<2,55	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2010:517)

Menurut Taswan (2010:517), pada Tabel 7 dapat kita lihat kriteria ROA dinyatakan sehat apabila nilai minimalnya 1,22%. Setelah mengetahui nilai dari rasio maka dihitung bobot dalam komponennya dengan cara mencari terlebih dahulu nilai standar kredit dengan cara:

(nilai rasio / 0,015) = nilai standar kredit

Setelah diketahui standar kreditnya maka dikalikan dengan bobot ROA sebesar 5%.

2) BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional)

Rasio ini juga disebut sebagai rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2008:62)

Tabel 8. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Rasio BOPO

Bobot (a)	Rasio BOPO (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dalam Komponen (d=axc)	Predikat
5%	92,00-<93,52	81-100	4,05-5,00	Sehat
	93,52-<94,72	66-<81	3,30-<4,05	Cukup Sehat
	94,72-<95,92	51-<66	2,55-<3,30	Kurang Sehat
	95,92-<100,00	0-<51	0,00-<2,55	Tidak Sehat

(Sumber: Taswan, 2010:518)

Menurut Taswan (2010:518), Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai BOPO berpredikat sehat apabila nilainya antara 92% - 93,52% dan jika nilainya kurang dari 92% maka predikatnya juga sehat. Setelah mengetahui nilai rasio maka kita harus mencari nilai kreditnya untuk mengetahui bobot pada komponen. Mencari nilai kredit BOPO dapat menggunakan rumus:

$$(100 - \text{nilai rasio}) / 0,08 = \text{nilai standar kredit}$$

Setelah diketahui nilai standar kreditnya maka dikali dengan bobot BOPO sebesar 5%.

5. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

“Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan” (Martono, 2003:81).

“Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih” (Bambang Riyanto, 1995:26).

“Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau

memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan dana lainnya” (Taswan, 2010:246).

Menurut pengertian di atas, disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa simpanan dari masyarakat maupun dari perusahaan ataupun bank lain yang ditanamkan pada bank tersebut sehingga perhitungan atas Likuiditas sangat diperlukan untuk menjamin bahwa bank cukup likuid apabila sewaktu-waktu terjadi penarikan dana secara besar-besaran dan mendadak. Perhitungan Likuiditas sangat penting dilakukan untuk memberikan jaminan kepada pihak-pihak ketiga yang menyimpan dana pada bank tersebut agar yakin bahwa bank dapat menyediakan dana segar untuk sewaktu-waktu diambil apabila diperlukan. Bank tidak perlu mencari dana kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan akan dana likuid yang mungkin akan membahayakan aset bank karena dapat dijadikan jaminan atas pinjaman bank untuk memenuhi kebutuhan dana likuid yang mendadak.

b. Penilaian Likuiditas

Likuiditas yang tepat menjamin bank dalam memenuhi kewajiban pada waktunya tanpa harus melakukan pinjaman darurat yang mungkin berbunga tinggi atau menjual aset bank. Terdapat dua faktor untuk menilai Likuiditas bank, yaitu *Cash Ratio* dan *Loan to Debt Ratio*.

1) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (depasan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya” (Lukman Dendawijaya, 2000:116). Alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada bank lain atau antar bank aktiva. Utang lancar meliputi tabungan, deposito, dan kewajiban segera dibayar seperti pajak. Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$Cash Ratio = \frac{Alat Likuid}{Utang Lancar} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:264)

Tabel 9. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan *Cash Ratio*

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dlm Komponen (d = a x c)	Predikat
5%	4,05% - 5%	81 - 100	4,05% - 5%	Sehat
	3,30% - < 4,05%	66 - <81	3,30% - < 4,05%	Cukup Sehat
	2,55% - < 3,30%	51 - < 66	2,55% - < 3,30%	Kurang Sehat
	0% - < 2,55%	0 - < 51	0% - < 2,55%	Tidak Sehat

(Sumber : Taswan, 2010:519)

Setelah mengetahui nilai dari *Cash Ratio* maka kita harus mencari nilai kreditnya untuk menghitung berapa besar bobot dalam komponennya. Rumus untuk mencari Nilai sandar kredit pada *Cash*

Ratio adalah nilai rasio dibagi dengan 0,05 kemudian hasilnya adalah nilai kredit. Setelah diketahui nilai kreditnya maka dikalikan dengan bobot *Cash Ratio* sebesar 5%. Menurut Taswan (2010:519) dapat dilihat pada Tabel 9 bahwa *Cash Ratio* berpredikat sehat apabila nilainya lebih dari 4,05%.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Mengukur Likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit meliputi: (1) Kredit yang diberikan ke masyarakat dan bank lain, (3) penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Dana yang diterima bank meliputi: (1) deposito dan tabungan masyarakat, (2) pinjaman bukan dari bank lain, (3) deposito dan pinjaman dari bank lain, (4) modal inti, dan (5) modal pinjaman. Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

(Taswan, 2010:265)

Tabel 10. Bobot Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan LDR

Bobot (a)	Rasio (b)	Nilai Kredit Standar (c)	Bobot Nilai Kredit dlm Komponen (d = a x c)	Predikat
5%	89% - 93,75%	81 – 100	4,05% - 5%	Sehat
	93,75% - <97,50%	66 - <81	3,30% - < 4,05%	Cukup Sehat
	97,50 - <101,25%	51 - < 66	2,55% - < 3,30%	Kurang Sehat
	101,25% - < 115%	0 - < 51	0% - < 2,55%	Tidak Sehat

(Sumber : Taswan, 2010:519)

Setelah mengetahui nilai LDR maka cari nilai kredit untuk mengetahui bobot nilai dalam komponen. Nilai kredit LDR dicari dengan cara $(114 - \text{Rasio}) \times 4 = \text{nilai kredit}$. Setelah nilai kredit diketahui maka nilai dikalikan dengan bobot LDR sebesar 5%. Menurut Taswan (2010:519), pada Tabel 10 dilihat LDR berpredikat sehat apabila nilainya kurang dari 93,75%.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anggara Satria Putra (2012) yang melakukan penelitian di PT. BPR Intan Surya Temanggung periode 2008-2010 dengan menggunakan variabel Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesehatan Bank menyimpulkan bahwa:

1. Permodalan pada Rasio CAR yang dicapai selama tiga periode yaitu CAR pada tahun 2008 sebesar 13,86%, pada tahun 2009 sebesar 16,50%, dan pada tahun 2010 sebesar 18,27%. Rasio CAR setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa Rasio CAR pada PT. BPR Intan Surya Temanggung dinyatakan sehat karena memenuhi standar Bank Indonesia yaitu 8%.
2. Kualitas Aktiva Produktif pada Rasio KAP 1 yang dicapai selama tiga periode terjadi penurunan disetiap tahunnya namun tetap dikategorikan sehat karena masih memenuhi Standar Bank Indonesia yaitu antara 0% - <10,35%. Pada tahun 2008 KAP 1 sebesar 4,59%, tahun 2009 sebesar 3,55%, dan pada

tahun 2010 sebesar 2,92%. Namun, faktor Kualitas Aktiva Produktif yang diukur menggunakan Rasio KAP 2 dinyatakan kurang sehat karena menurut Peraturan Bank Indonesia batas minimalnya sebesar 81%. KAP 2 tahun 2008 sebesar 70,14%, tahun 2009 sebesar 42,03%, dan tahun 2010 sebesar 53,99%.

3. Rentabilitas pada Rasio ROA yang dicapai selama tiga periode tahun 2008, 2009, dan 2010 dinyatakan sehat karena memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,2%. ROA pada tahun 2008 sebesar 2,25%, tahun 2009 sebesar 2,34%, dan tahun 2010 sebesar 2,43% mengalami kenaikan setiap tahunnya. Faktor Rentabilitas pada Rasio BOPO dinyatakan sehat karena memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 93,5%. BOPO pada tahun 2008 sebesar 88,67%, tahun 2009 sebesar 81,96%, dan tahun 2010 sebesar 87,10%.
4. Likuiditas pada Rasio LDR dinyatakan likuid karena standar dari Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 94,75%. LDR pada tahun 2008 sebesar 92,17%, tahun 2009 sebesar 91,30%, dan tahun 2010 sebesar 77,06%.

C. Kerangka Berpikir

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi dan kegiatan operasional dengan baik, kegiatan operasionalnya berjalan normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan

yang berlaku. Tingkat Kesehatan Bank perlu diketahui karena akan berpengaruh terhadap penilaian prestasi yang telah dicapai bank bersangkutan.

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank, antara lain menggunakan GCG (*Good Corporate Governance*), Analisis Batas Minimum Pemberian Kredit, analisis Posisi Devisa Netto, RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan penilaian meliputi Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Profil Risiko, *Earning* (pendapatan) dan *Capital* (permodalan). Kemudian ada faktor lain yang mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank yaitu faktor CAMEL, faktor kondisi industri perbankan dan faktor perekonomian nasional

Salah satu cara untuk mengukur Tingkat Kesehatan Bank yaitu menggunakan menggunakan faktor CAMEL. Faktor CAMEL terdiri atas Modal (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*), Manajemen, Rentabilitas (*Earning*), dan Liabilitas (*Liability*). Laporan Keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi serta Laporan Kualitas Aktiva Produktif digunakan sebagai sumber data untuk menilai faktor-faktor di atas tersebut. Disajikan pula data hasil kuisioner untuk menilai faktor Manajemen. Maka, dalam penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP Taspen Pondok Gede Bekasi periode 2010-2012, penulis menggunakan penilaian pada aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Permodalan menggunakan perhitungan CAR?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Kualitas Aktiva Produktif menggunakan perhitungan Rasio KAP?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Kualitas Aktiva Produktif menggunakan perhitungan Rasio PPAP?
4. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari penilaian Manajemen Umum?
5. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari penilaian Manajemen Risiko?
6. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Rentabilitas menggunakan perhitungan ROA?
7. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Rentabilitas menggunakan perhitungan BOPO?
8. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Likuiditas menggunakan perhitungan *Cash Ratio*?
9. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR DP TASPEN dinilai dari Likuiditas menggunakan perhitungan LDR?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data yang ada pada lapangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio CAMEL pada laporan keuangan bank dan hasil kuisioner untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank kemudian disimpulkan sesuai dengan teori yang ada.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi yang beralamat di Jalan Raya Pondok Gede No. 9, Bekasi, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2013.

C. Subjek dan Objek

Subjek pada penelitian ini adalah PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi sedangkan objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN yang terdiri atas Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, dan hasil kuisioner penilaian atas Manajemen.

D. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian yaitu data umum dan data khusus.

1. Data umum, yaitu data yang berwujud deskripsi atau penjelasan-penjelasan mengenai:
 - a Data mengenai gambaran umum PT BPR DP TASPEN.
 - b Data mengenai sejarah singkat PT BPR DP TASPEN.
 - c Data mengenai struktur organisasi dan *job discription* karyawan PT BPR DP TASPEN.
2. Data khusus, yaitu data yang berwujud angka-angka seperti:
 - a Neraca pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012
 - b Laporan Laba/Rugi pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012.
 - c Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012.
 - d Hasil kuisioner atas penilaian faktor Manajemen.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tugas Akhir ini menggunakan metode dokumentasi dan kuisioner untuk mengumpulkan data umum dan data khusus pada PT BPR DP TASPEN.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data angka atau kuantitatif seperti data laporan keuangan bank untuk mengetahui dan menghitung faktor Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, serta Liabilitas dan juga untuk mendapatkan data kualitatif seperti gambaran umum, sejarah, struktur organisasi, dan sebagainya.

2. Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan dengan cara membagikan lembar kuisisioner untuk diisi oleh manajemen PT BPR DP TASPEN kemudian hasil dari kuisisioner tersebut dijumlah dan dirata-rata sehingga mendapat skor atau poin untuk menentukan predikatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode analisis rasio yang meliputi rasio Permodalan, rasio Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, rasio Rentabilitas, dan rasio Likuiditas.

1. Permodalan

Permodalan memiliki bobot 30% dari kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada BPR. Menghitung Permodalan dapat menggunakan CAR atau *Capital Adequacy Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{ATMR} \times 100\%$$

Data yang diperlukan untuk menghitung CAR meliputi jumlah modal dan ATMR. Modal diperoleh dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas modal pemilik, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan sebesar 50%. Modal modal pelengkap terdiri atas cadangan revaluasi aktiva tetap, PPAP, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

ATMR dibentuk dengan cara membobotkan aktiva dengan ketentuan 0% untuk aktiva lancar seperti kas, 20% untuk giro dan deposito berjangka, 50% untuk KPR yang dijamin oleh hipotik, dan 100% untuk kredit yang dijamin oleh instansi atau perusahaan serta aktiva tetap dan aktiva lain selain di atas. Setelah mengetahui nilai angka dari modal kemudian di bagi dengan ATMR dan dikalikan 100% sehingga mendapatkan nilai dari CAR. Penilaian CAR ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pemenuhan CAR sebesar 8% diberikan predikat sehat dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- b. Pemenuhan CAR kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Faktor Kualitas Aktiva Produktif memiliki bobot 30% dari kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari 25% pada rasio KAP dan 5% pada rasio PPAP.

a. Rasio KAP

Rasio KAP atau Rasio Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara Aktiva

Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP), dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Data untuk menilai Aktiva Produktif yang diklasifikasikan didapat dari Laporan Kualitas Aktiva Produktif kemudian diklasifikasikan dengan kriteria:

- a) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar
- b) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan
- c) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

b. Rasio PPAP

Rasio PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif digunakan untuk menghitung perbandingan antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Dibentuk (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD), dengan rumus:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Nilai PPAPYD didapat dari neraca dengan nama akun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan nilai PPAPWD didapatkan menggunakan kriteria yang ditetapkan yaitu cadangan PPAP umum dan khusus sebagai berikut:

Cadangan PPAP umum 0,5% dari Aktiva Produktif golongan Lancar.

Cadangan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) khusus ditetapkan minimal :

- a) 10% dari Aktiva Produktif golongan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- b) 50% dari Aktiva Produktif golongan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- c) 100% dari Aktiva Produktif golongan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Agunan dapat dihitung sebagai faktor pengurang dalam PPAP sebesar:

- a) 100% dari agunan bersifat likuid, berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir bank bersangkutan dengan surat kuasa, logam mulia dan emas.
- b) 80% dari nilai agunan berupa tanah, bangunan dan rumah SHM atau SHGB yang diikat hak tanggungan.
- c) 60% dari NJOP agunan berupa tanah, bangunan, dan rumah SHM atau SHGB, hak pakai tanpa hak tanggungan.
- d) 50% dari NJOP tanah dengan bukti kepemilikan berupa Surat Girik yang dilampiri SPT terakhir.
- e) 50% dari nilai pasar agunan berupa kendaraan bermotor disertai BPKB.

Penilaian rasio KAP dinyatakan sehat jika nilai maksimalnya sebesar 10,35% dan pada rasio PPAP dinyatakan sehat apabila nilai minimalnya lebih dari sama dengan 81%.

3. Manajemen

Penilaian faktor Manajemen didasarkan atas manajemen umum dengan bobot 10% dan manajemen risiko dengan bobot 10% yang semuanya dinilai dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti pada tabel:

Tabel 11. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Umum

No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
I. Manajemen Umum						
a. Strategi/Sasaran						
1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama satu tahun.						
b. Struktur						
2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.						
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.						
c. Sistem						
4. Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.						
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar						

akuntansi keuangan yang berlaku.						
6. Bank mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.						
7. Pemimpin senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.						
d. Kepemimpinan						
8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.						
9. Pimpinan bank berkomitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.						
10. Direksi dan karyawan memiliki disiplin kerja dan komitmen serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						
Jumlah nilai untuk manajemen umum						

Tabel 12. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan Faktor Manajemen Risiko

II. Manajemen Risiko						
a. Risiko Likuiditas						
11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban						
12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas						
b. Risiko Kredit						
13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						
14. Setelah kredit diberikan, bank melakukan pemantauan terhadap kredit dan kepatuhan debitur dalam						

memenuhi kewajibannya.						
15. Bank melakukan pemeliharaan terhadap agunan.						
c. Risiko Operasional						
16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif						
17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik bank untuk memperoleh fasilitas dari bank						
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan atau hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						
d. Risiko Hukum						
19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blanko bilyet deposito, buku tabungan yang belum digunakan (kosong), bilyet deposito yang telah dicairkan dananya, serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.						
e. Risiko Pemilik dan Pengurus						
22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.						
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.						
24. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung						

menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.						
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi.						
Jumlah Nilai untuk Manajemen Risiko						
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						

Sumber : (Taswan, 2010 : 514-515)

Sebanyak dua puluh lima (25) pertanyaan di atas kemudian dikalikan dengan skor nol (0) sampai dengan empat (4) sesuai dengan skor jawaban yang diberikan. Setelah mengetahui skor atas penilaian pertanyaan-pertanyaan di atas kemudian hasilnya dikalikan dengan satu (1) nilai kredit. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan 0-4 dengan kriteria:

- a. Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- b. Nilai 1, 2, 3 mencerminkan kondisi antara lemah sampai dengan baik.
- c. Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

4. Rentabilitas

Aspek Rentabilitas memiliki bobot sebesar 10% dari kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada BPR dengan ROA memiliki bobot sebesar 5% dan BOPO sebesar 5%.

a. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari asset. Dihitung dari perbandingan antara laba sebelum pajak pada

dua belas bulan terakhir atau satu periode terhadap total aset dalam periode yang sama, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Data yang digunakan untuk mencari laba sebelum pajak dan total aktiva dapat dilihat pada laporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi dan neraca. Bobot yang diberikan pada ROA sebesar 5%.

b. BOPO (Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional)

Merupakan rasio biaya operasional satu periode terhadap pendapatan operasional pada periode sama. Dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Data yang digunakan untuk menghitung BOPO dilihat dari laporan laba rugi yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional.. Penilaian BOPO ditujukan untuk mengetahui efektifitas bank dalam mengelola biaya dalam bank. Semakin rendah nilainya maka semakin semakin efisien.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu bank dapat memenuhi kebutuhan akan dana likuid atau tidak. Aspek Likuiditas memiliki bobot sebesar 10% dari kriteria penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bobot tersebut dibagi menjadi 5% untuk

Cash Ratio dan 5% untuk LDR. Terdapat dua faktor untuk menilai Likuiditas bank, yaitu *Cash Ratio* dan *Loan Debt Ratio* sebagai berikut:

a. *Cash Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank menyediakan dana segar. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar. *Cash Ratio* dapat dicari menggunakan rumus:

$$Cash Ratio = \frac{Alat Likuid}{Utang Lancar} \times 100\%$$

Alat likuid adalah kas dan Antar Bank Aktiva atau penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan lain pada bank. Sedangkan utang lancar meliputi tabungan, deposito, dan kewajiban segera dibayar seperti pajak.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Dana\ yang\ diterima} \times 100\%$$

Dana yang diterima merupakan dana pihak ketiga yang meliputi deposito dan tabungan dari masyarakat, pinjaman dari bank lain, deposito dan tabungan dari bank lain lebih dari tiga bulan, modal inti dan modal pinjaman. Hasil penilaian LDR apabila nilainya rendah maka semakin likuid. Bobot atas rasio ini adalah 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah PT BPR DP TASPEN

PT BPR DP TASPEN merupakan BPR yang bergerak di bidang Jasa Perbankan didirikan oleh Dana Pensiun TASPEN sebagai pemegang saham mayoritas pada Tahun 1990 dengan nama PT BPR Purnaloka Bhakti Nomor: 20/PT/01/90 tanggal 25 Januari 1990 Notaris Imas Fatimah, SH di Jakarta yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akte Notaris Nomor: 27 Tanggal 13 Januari 2010 oleh Petrus Sandi Halim, SH tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : AHU-06044.AH.01.02 Tahun 2010 Tanggal 4 Februari 2010 Tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan berubah nama menjadi PT BPR DP TASPEN.

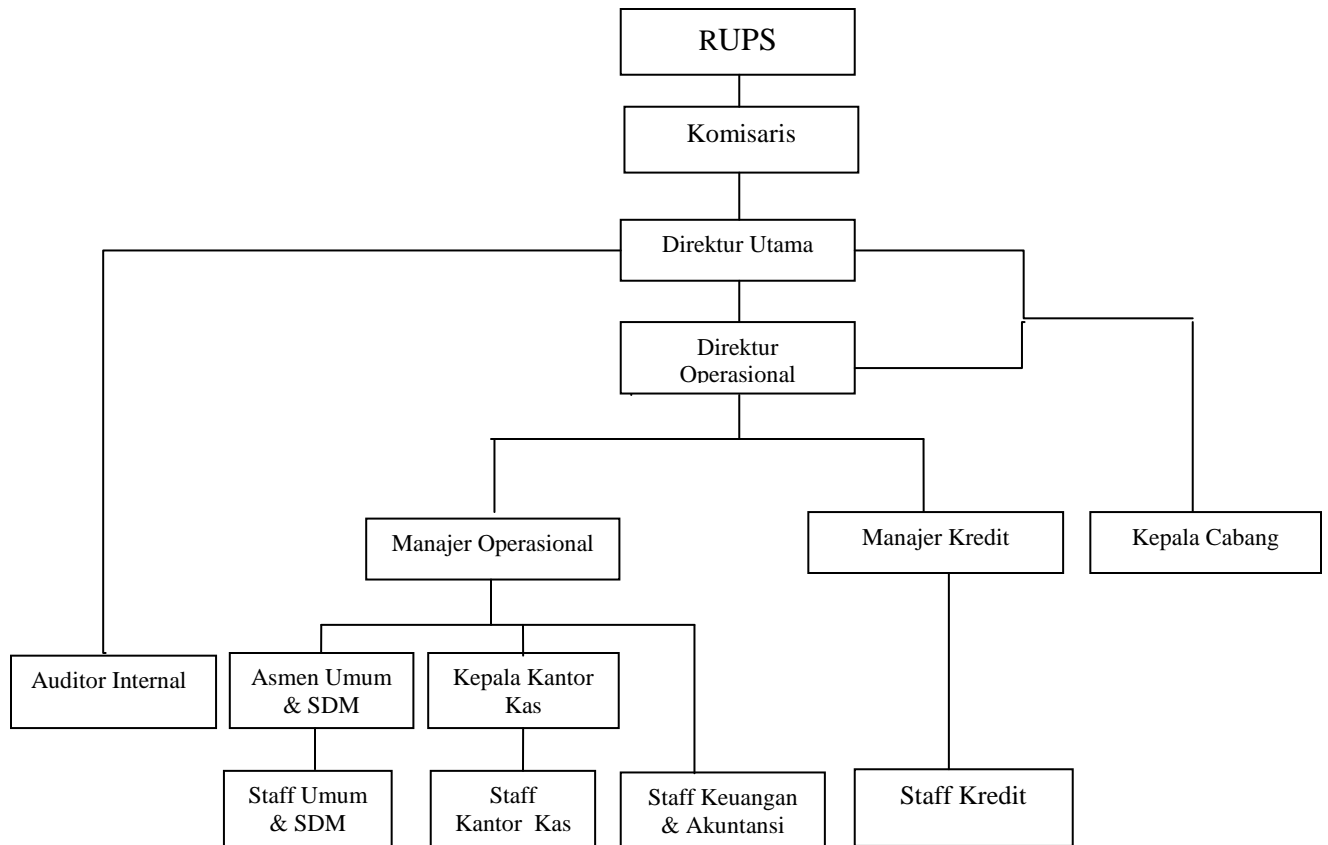
Sejak berdiri pada tahun 1990 hingga sekarang, PT BPR DP TASPEN telah mempunyai 7 (tujuh) kantor di wilayah Jabodetabek dan Karawang, yaitu:

1. Kantor Pusat : Jl. Raya Pondok Gede No. 9 Bekasi Tlp.
(021) 8467944

2. Kantor Cabang Bogor : Jl. Pandawa Raya Blok A1/8,
Warung Jambu Kota Bogor Tlp. (0251)
8383711
 3. Kantor Cabang Depok : Jl. Margonda Raya No. 56 Ruko ITC Depok
No. 5 Kota Depok Tlp. (021) 77211443
 4. Kantor Cabang Tangerang : Ruko Tangerang City Blok F No. 35
Jl. Jend. Sudirman No.1 Cikokol Tangerang
Tlp. (021) 77211443
 5. Kantor Cabang Jak-Tim : Gedung DP TASPEN Jl. Raden Inten II
No. 01 Buaran, Jakarta Timur
 6. Kantor Cabang Kerawang : Jl. A. Yani No. 65 Karang Pawitan -
Karawang Barat Tlp. (0267) 8450509
 7. Kantor Kas Bekasi : Jl. Cut Mutia Ruko Grand Centre D-21
Kota Bekasi Tlp. (021) 33404844
- b. Visi dan Misi PT BPR DP TASPEN
- 1) Visi PT BPR DP TASPEN
“Menjadi BPR terpercaya dengan layanan yang prima dan tumbuh dengan konsisten”.
 - 2) Misi PT BPR DP TASPEN
 - a) Menjalankan fungsi mediasi perbankan dengan jujur, beretika, profesional, dan prudent.

- b) Mewujudkan janji dan memenuhi kewajiban kepada semua nasabah yang menempatkan dana di BPR DP TASPEN.
- c) Memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat yang membutuhkan berdasarkan praktek perbankan yang sehat.
- d) Melakukan pengembangan serta pertumbuhan bank secara berkelanjutan sesuai dengan harapan pemegang saham.
- e) Berpartisipasi dalam membangun ekonomi kerakyatan.

c. Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN



Gambar 1. Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN

d. Job Desc Struktur Organisasi PT BPR DP TASPEN

1) Direktur

Fungsi, tugas, dan tanggung jawab:

- a) Melaksanakan pengurusan dan penyelenggaraan usaha BPR;
- b) Mengusahakan tercapainya Visi dan Misi serta Tujuan BPR;
- c) Sebagai Ketua Komite Anggaran dalam penyusunan, pendistribusian, pengawasan, dan revisi RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan);

- d) Direksi berhak mewakili BPR di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BPR dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan mengenai kepengurusan dan kepemilikan BPR;
- e) Fungsi sebagaimana poin d di atas, harus mendapat persetujuan RUPS, bila :
 - i. Meminjam uang atas nama BPR yang jumlahnya melebihi 10% dari Modal Disetor dalam 1 (satu) kali transaksi atau lebih dalam satu tahun buku,
 - ii. Membuka Kantor Cabang, Kantor Kas dan/atau Kas Keliling, serta ATM,
 - iii. Menghapusbukukan atau tidak menagih lagi dari kredit yang macet, menghapuskan persediaan barang mati yang melebihi nilai tertentu.
- f) Menjalankan misi untuk mencapai maksud dan tujuan didirikannya BPR oleh pemegang saham;
- g) Menerapkan strategi pengelolaan BPR yang telah disetujui Dewan Komisaris;
- h) Merancang dan menerapkan sistem Manajemen Risiko yang meliputi proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;

- i) Mempertahankan struktur organisasi yang terbentuk serta menentukan dengan jelas tanggung-jawab, pertanggungjawaban, kekuasaan, dan kewajiban pelaporan;
- j) Sebagai Ketua Komite Anggaran;
- k) Melaksanakan tanggung jawab yang didelegasikan;
- l) Menetapkan kebijakan-kebijakan pengendalian internal yang tepat;
- m) Mengawasi efektivitas dan struktur pengendalian intern.

2) Manajer Kredit

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Melaksanakan proses Manajemen Risiko Kredit secara tepat, benar, dan bertanggung-jawab, sesuai dengan siklus kredit;
- b) Memelihara *data base* debitur;
- c) Bertanggung-jawab terhadap dokumen-dokumen debitur;
- d) Bertanggung-jawab terhadap penyimpanan agunan/jaminan kredit;
- e) Menganalisa calon debitur sebelum memberikan kredit mulai dari karakter/watak, kemampuan keuangan, *cash flow*, modal, kondisi dan agunannya;
- f) Menjaga rasio NPL, KAP dan PPAP dan melaporkan ke Direksi setiap pada tgl. 5 bulan berikutnya;
- g) Membina hubungan baik, melakukan pembinaan dan pengawasan dengan debitur dan instansi/institusi debitur serta pejabat - pejabatnya yang terkait dengan penyaluran kredit;

- h) Mengevaluasi fungsi marketing/pemasaran dan pengembangan kredit
- i) Sebagai Anggota Komite Anggaran Kantor Pusat;
- j) Bertanggungjawab terhadap pembinaan para karyawan Bagian Kredit.

3) Manajer Operasioal

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Melaksanakan transaksi keuangan BPR sesuai dengan proses akuntansi baik prosedur maupun kebijakan Akuntansi secara tepat, benar yang berhubungan dengan kas/*teller*, Bank/Giro;
- b) Menyusun Proyeksi dan Revisi *Cash Flow*;
- c) Melaksanakan transaksi produk tabungan dan Deposito;
- d) Memantau transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas/bank Kantor Kas dan Kantor Bayar;
- e) Bertanggungjawab terhadap Likuiditas BPR;
- f) Mengesahkan seluruh voucher rutin dan voucher kredit sebelum ditransaksikan;
- g) Mengadministrasikan dan mengelola arsip keuangan yang terdiri dari voucher rutin dan voucher kredit berikut lampirannya;
- h) Melaksanakan proses akuntansi baik prosedur maupun kebijakan akuntansi secara tepat, benar, dan bertanggung jawab, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan BPR;
- i) Merancang pengembangan produk tabungan dan deposito;
- j) Sebagai Sekretaris dan Anggota dalam Komite Anggaran;

- k) Turut serta dalam menyusun, mengevaluasi, dan merevisi (Redistribusi/Relokasi/ABT) Rencana Kerja Anggaran Perusahaan;
 - l) Mengontrol anggaran BPR berdasarkan RKAP yang telah disahkan RUPS;
 - m) Membuat laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia, Komisaris, Pemegang Saham dan Masyarakat;
 - n) Bertanggungjawab dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa sesuai prosedur dan peraturan yang ada secara tepat, benar, dan bertanggung jawab;
 - o) Bertanggungjawab terhadap proses perekrutan, pembinaan, pendidikan, pelatihan, mutasi, dan pemberhentian pegawai;
 - p) Bertanggungjawab dalam proses pemeliharaan/perbaikan seluruh aset BPR;
 - q) Menjamin tersedianya seluruh kebutuhan untuk operasional BPR;
 - r) Merealisasi hak-hak karyawan;
 - s) Membina hubungan baik dengan instansi/institusi/mitra kerja serta pejabat-pejabatnya yang berhubungan dengan peredaran uang;
 - t) Bertanggungjawab terhadap pembinaan pejabat dan karyawan di Bagian Operasional.
- 4) Asmen Umum dan SDM
- Tugas dan tanggung jawab :

- a) Melaksanakan pengadaan barang dan/atau jasa sesuai prosedur dan peraturan yang ada secara tepat, benar secara berkala dan insidental;
- b) Melaksanakan proses pemeliharaan/perbaikan gedung, inventaris, meuble, komputer dan kendaraan secara rutin;
- c) Menjamin kesiapan operasional kendaraan, komputer dan mesin-mesin kantor;
- d) Menjamin tersedianya seluruh kebutuhan operasional BPR, baik persediaan ATK, blanko-blank, dan perlengkapan kantor lainnya;
- e) Bertanggungjawab terhadap penataan arsip umum (voucher-voucher rutin umum);
- f) Melaksanakan proses perekrutan, pembinaan, pendidikan, pelatihan, mutasi, dan pemberhentian pegawai;
- g) Merealisasi dan memfasilitasi kesejahteraan dan Jaminan Sosial pegawai;
- h) Menjamin tersedianya seluruh kebutuhan operasional BPR;
- i) Bertanggung-jawab terhadap penataan arsip SDM (Dosir pegawai dan voucher-voucer rutin pegawai);
- j) Membina hubungan baik dengan instansi / institusi / mitra Kerja serta pejabat-pejabatnya yang berhubungan dengan SDM (Depnaker, Asuransi, dll);
- k) Bertanggungjawab terhadap pembinaan para staf di Bagian Umum dan SDM.

5) Kepala Cabang

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Menjalankan fungsi manajemen pada unit kerja cabang masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan;
- b) Mengatur likuiditas dan *cashflow*;
- c) Melaksanakan *Funding* dan *Lending*;
- d) Membina hubungan baik dengan Instansi/Institusi terkait;
- e) Sebagai Ketua Komite Anggaran di Kantor Cabang
- f) Bertanggungjawab terhadap laporan-laporan ke Bank Indonesia;
- g) Memberikan laporan baik lisan maupun tertulis kepada Direksi baik secara berkala maupun insidental;
- h) Bertanggungjawab terhadap pembinaan para Kepala Seksi dan karyawan pelaksana;
- i) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas kepada Direksi.

6) Kepala Kantor Kas

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Melaksanakan pembayaran pensiun bulanan;
- b) Melaksanakan pembayaran THT dan Pensiun Pertama;
- c) Menerima setoran tabungan dan membayar penarikan tabungan;
- d) Melaksanakan fungsi pemasaran di wilayah kerjanya;
- e) Mempertanggungjawabkan pengeluaran kas harian dan membuat laporan harian kas;

- f) Melaksanakan penagihan kredit secara rutin/berkala dan/atau isidentil berdasarkan tagihan yang dibuat Bagian Kredit;
- g) Melaksanakan fungsi manajemen terhadap karyawan pelaksana di Kantor Kas;
- h) Membuat laporan lisan dan tertulis kepada Manajer Operasional;
- i) Bertanggung-jawab atas pelaksanaan tugas kepada Manajer Operasional.

7) Internal Auditor

Tugas dan Tanggungjawab

- a) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan sistem pengendalian internal
- b) Bertanggungjawab atas terlaksananya pengendalian internal yang baik
- c) Bertanggungjawab terhadap transaksi Program APU dan PPT sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/20/PBI/2006 tanggal 04-10-2010
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan BPR
- e) Melaporkan hasil pemeriksaan kepada Direktur Utama tentang kekurangan dan kelemahan pengendalian internal dan membuat rekomendasi untuk penyelesaiannya.

e. Produk dan Layanan

1) Kredit

a) Kredit Pensiun

Kredit pensiun diberikan kepada nasabah yang memasuki masa pensiun Pegawai Negeri Sipil, pensiunan karyawan PT TASPEN (PERSERO) dan pensiunan DP TASPEN. Jaminan untuk kredit ini adalah SK Pensiun dengan sistem angsuran dipotong langsung dari pembayaran gaji pensiun setiap bulan.

b) Kredit Pegawai Aktif

Kredit pegawai diberikan kepada nasabah yang masih aktif sebagai Pegawai Negeri Sipil, pegawai PT TASPEN (PERSERO), dan pegawai DP TASPEN. Jaminan untuk kredit ini adalah SK Pegawai atau ijazah terakhir yang dimiliki. Sistem angsuran dipotong dari pembayaran gaji yang bersangkutan.

c) Kredit Wiraswasta

Kredit wiraswasta ditujukan kepada nasabah kecuali pensiunan dan pegawai, sehingga masyarakat umum apabila ingin mengajukan kredit dapat menggunakan kredit wiraswasta.

2) Tabungan

a) Tabungan Pensiun

Ditujukan untuk pensiunan karena tujuannya adalah untuk mempermudah transaksi penerimaan pensiun yang ditransfer oleh

pengelola dana pensiun agar lebih mudah diterima oleh pensiunan. Selain itu, tabungan pensiun ini juga bermanfaat untuk mempermudah pengambilan tunai dan pembayaran angsuran kredit. Jadi, apabila seorang pensiunan ingin mengajukan kredit pada PT BPR DP TASPEN maka terlebih dahulu harus membuka rekening dan mutasi kantor bayar ke BPR DP TASPEN.

b) Tabungan Umum

Jenis tabungan ini ditujukan kepada pegawai negeri maupun swasta dan masyarakat umum yang ingin menabung pada BPR ini. Setiap nasabah yang mengajukan kredit harus memiliki rekening tabungan terlebih dahulu.

3) Deposito

Deposito terbuka untuk semua masyarakat dengan ketentuan deposito minimal sebesar Rp 5.000.000, dengan jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan, sistem perpanjangan jangka waktu otomatis dengan suku bunga sesuai ketentuan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

2. Data Khusus

a. Laporan Neraca

Tabel 13. Laporan Neraca PT BPR DP TASPEN 2010-2012

(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2012
	AKTIVA			
1	Kas	280,614	228,596	255,389
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
3	Antar Bank Aktiva			
a.	pada bank umum	5,282,808	11,213,351	9,079,418
b.	pada BPR	119,595	47,879	28,676
4	Kredit yang diberikan			
a.	Pihak terkait	381,001	87,750	535,994
b.	Pihak tidak terkait	49,538,990	64,417,014	73,783,713
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	815,114	744,428	789,336
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris			
a.	Tanah dan gedung	1,578,034	1,668,034	1,744,535
b.	Akumulasi penyusutan gedung -/-	484,299	553,341	627,139
c.	Inventaris	1,258,703	1,834,888	1,996,238
d.	Akumulasi penusutan inventaris -/-	513,328	839,542	1,126,999
8	Aktiva lain-lain	1,056,771	1,556,771	1,626,807
	Jumlah Aktiva	57,683,775	78,916,972	86,507,295

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2012
	PASSIVA			
1	Kewajiban-kewajiban yg segera dapat dibayar	1,974,797	3,060,704	4,257,891
2	Tabungan			
a.	Pihak terkait	43,260	18,780	114,917
b.	Pihak tidak terkait	4,173,273	7,738,346	9,402.263
3	Deposito berjangka			
a.	Pihak terkait	27,137,500	31,225,000	30,315,000
b.	Pihak tidak terkait	13,027,200	18,350,700	21,756,200
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0
5	Antar Bank Pasiva	0	4,995,000	4,195,000
6	Pinjaman yang diterima	0	0	0
7	Pinjaman Subordinasi	0	0	0
8	Rupa-rupa pasiva	1,601,051	2,571,072	3,760,437
9	Ekuitas:			
a.	Modal dasar	10,000,000	10,000,000	10,000,000
b.	Modal yang belum disetor	5,000,000	5,000,000	5,000,000
c.	Agio	0	0	0
d.	Disagio -/-	0	0	0
e.	Modal sumbangan	0	0	0
f.	Modal pinjaman	0	0	0
g.	Dana setoran modal	0	0	0
h.	Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0	0
i.	Cadangan umum	1,000,000	1,050,000	1,100,000
j.	Cadangan tujuan	406,725	1,000,000	1,525,000
k.	Laba yang ditahan	216,649	216,649	216,649
l.	Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	3,103,320	3,690,721	4,863.938
	Jumlah pasiva	57,683,775	78,916,972	86,507,295

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN 2010-2012

b. Laporan Laba Rugi

Tabel 14. Laporan Laba Rugi PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012
(dalam ribuan rupiah)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2012
1	Pendapatan Operasional:			
2	- Bunga	10,996,327	13,513,216	16,260,965
3	- Provisi dan Komisi	261,101	769,575	1,300,750
4	- Lainnya	618,325	889,876	367,805
5	Jumlah Pendapatan Operasional	11,875,753	15,172,667	17,929,520
6	Pendapatan Non Operasional	159,24	127,155	130,195
7	Jumlah Pendapatan	12,034,993	15,299,822	18,059,715
8	Beban Operasional :			
9	- Beban Bunga	3,992,592	5,498,171	5,528,922
10	- Beban Administrasi & Umum	1,853,214	2,554,510	2,869,940
11	- Beban Personalia	1,865,118	2,265,584	2,728,531
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	210,429	89,539	339,387
13	- Beban Operasional Lainnya	231,566	242,153	270,938
14	Jumlah Beban Operasional	8,152,919	10,649,957	11,737,718
15	Beban Non Operasional	0	1	1
16	Jumlah Beban	8,152,919	10,649,958	11,737,719
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	3,882,074	4,649,864	6,321,996
18	Taksiran Pajak Penghasilan	778,754	959,143	1,458,058
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	3,103,320	3,690,721	4,863,938

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN 2010-2012

c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 15. Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT BPR DP TASPEN
2010-2012

(dalam ribuan rupiah)

Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2012
Jumlah Aktiva	49.919.991	74,398,383	64,552,643
Golongan Lancar	48,598.099	73,729,423	63,799,794
Golongan Kurang Lancar	509.110	205,405	279,355
Golongan Diragukan	584.369	165,673	157,51
Golongan Macet	228.413	297,882	315,984

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

d. Daftar Pernyataan Aspek Manajemen

Tabel 16: Hasil Penilaian Aspek Manajemen

Pernyataan Manajemen Umum	0	1	2	3	4	Nilai	Rata- Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Responden 1	0	0	2	3	4	29	
Responden 2	0	0	0	3	6	33	
Responden 3	0	0	0	2	8	38	
Responden 4	0	0	0	2	8	38	
Responden 5	0	0	1	1	8	37	
Responden 6	0	0	0	3	7	37	
Responden 7	0	0	0	1	9	39	
Responden 8	0	0	0	2	8	38	
Jumlah	0	0	3	17	58	289	36,125

Lanjutan

Pernyataan Manajemen Risiko	0	1	2	3	4	Nilai	Rata- Rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Responden 1	0	0	0	5	10	55	
Responden 2	0	0	0	3	12	57	
Responden 3	0	0	0	2	13	58	
Responden 4	0	0	0	2	13	58	
Responden 5	0	0	1	2	12	57	
Responden 6	0	0	0	1	14	59	
Responden 7	0	0	0	3	12	57	
Responden 8	0	0	0	2	13	58	
Jumlah	0	0	1	20	99	459	57,375
Jumlah Total			4	37	157	748	
Rata-Rata Total							93,5

Sumber : data olahan dari hasil kuisioner

B. Analisis Data

Adapun perhitungan nilai atas faktor-faktor kesehatan bank dengan periode waktu antara 2010 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Modal merupakan faktor penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bank karena modal dapat meng-*cover* apabila terjadi kerugian sehingga informasi atas kesehatan aspek Permodalan sangat penting untuk diketahui. CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum perbankan yang dapat diukur dengan membagi komposisi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan ketentuan yang berlaku nilai CAR minimal sebesar 8% untuk dinyatakan sehat. Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 17. Perhitungan CAR tahun 2010, 2011, dan 2012

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR	Predikat
2010	10.821.663,41	53.896.352,60	20,08%	Sehat
2011	12.595.757,5	70.423.820,00	18,40%	Sehat
2012	14.753.675	79.754.766.80	18,50%	Sehat

Sumber : data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

PT BPR DP TASPEN periode 2010 memiliki nilai CAR sebesar 20,08% dan dinyatakan sehat karena nilainya di atas 8%. Periode 2011 memiliki nilai sebesar 18,40%, mengalami penurunan sebesar 1,68% dinyatakan sehat karena nilainya lebih dari 8% dan periode 2012 sebesar 18,50% mengalami kenaikan sebesar 0,10% dinyatakan sehat karena nilainya di atas 8%. Jadi, CAR untuk periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena nilainya lebih dari 8%.

Sesuai dengan pembobotan nilai CAR mengambil bobot pada ketentuan Tingkat Kesehatan Bank pada BPR sebesar 30% dari 100% yang tersedia. Setiap kenaikan 0,1% dari 8% menambah kredit poin sebesar 1 poin kemudian ditambah 81 poin dengan kredit poin maksimal 100.

Nilai CAR periode 2010 adalah 20,08% sehingga $20,08\% - 8\% = 12,08\%$. Terjadi kenaikan sebesar 12,08% maka menambah nilai kredit poin sebanyak 120,8 poin ($12,08\% : 0,1\% \times 1 \text{ poin}$). $81 \text{ poin} + 120,8 \text{ poin} = 201,8 \text{ poin}$. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit maksimal lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin, sehingga CAR 20,08% bernilai kredit sebesar 100

poin. Bobot CAR pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebesar 30% maka $100 \text{ poin} \times 30\% = 30\%$. Jadi, bobot CAR periode 2010 adalah 30%.

Nilai CAR periode 2011 adalah 18,40% sehingga $18,40\% - 8\% = 10,4\%$. Terjadi kenaikan sebesar 10,4% maka menambah nilai kredit poin sebanyak 104 poin ($10,4\% : 0,1\% \times 1 \text{ poin}$). $81 \text{ poin} + 104 \text{ poin} = 185 \text{ poin}$. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit maksimal lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin, sehingga CAR 18,40% bernilai kredit sebesar 100 poin. Bobot CAR pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebesar 30% maka $100 \text{ poin} \times 30\% = 30\%$. Jadi, bobot CAR periode 2011 adalah 30%.

Nilai CAR periode 2012 adalah 18,50% sehingga $18,50\% - 8\% = 10,50\%$. Terjadi kenaikan sebesar 10,50% maka menambah nilai kredit poin sebanyak 105 poin ($10,50\% : 0,1\% \times 1 \text{ poin}$). $81 \text{ poin} + 105 \text{ poin} = 186 \text{ poin}$. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit maksimal lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin, sehingga CAR 18,50% bernilai kredit sebesar 100 poin. Bobot CAR pada penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebesar 30% maka $100 \text{ poin} \times 30\% = 30\%$. Jadi, bobot CAR periode 2012 adalah 30%.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Perhitungan bobot aspek Kualitas Aktiva Produktif pada BPR adalah sebesar 30% yang terdiri atas 25% pada rasio Kualitas Aktiva

Produktif (KAP) dan 5% pada rasio Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP).

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penilaian rasio Kualitas Aktiva Produktif didasarkan atas perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dibagi dengan total aktiva produktif. Rasio ini dinyatakan sehat apabila nilainya maksimal 10,35%. Perhitungannya:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 18. Perhitungan rasio KAP periode 2010-2012

Tahun	Aktiva Produktif yg Diklasifikasikan (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP	Predikat
2010	954.660	50.039.586	1,91%	Sehat
2011	573.794	64.552.643	0,89%	Sehat
2012	524.839,25	74.398.383	0,71%	Sehat

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

PT BPR DP TASPEN periode 2010 memiliki nilai rasio KAP sebesar 1,91% berpredikat sehat karena batas maksimal dinyatakan sehat sebesar 10,35%. Periode 2011 sebesar 0,89% mengalami penurunan sebesar 1,02%. Periode 2012 nilainya sebesar 0,71% mengalami penurunan sebesar 0,18% berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 10,35%. Jadi, rasio KAP periode 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 10,35%.

Pembobotan KAP dapat di lihat pada tabel 4 Bab II. Mencari bobot pertama kali harus mengetahui nilai kreditnya. Nilai kredit dapat dicari dengan cara $(22,5 - \text{nilai rasio}) : 0,15$ karena setiap terjadi penurunan sebesar 22,5% maka nilai kredit ditambah 1 poin dengan nilai maksimum 100. Nilai KAP periode 2010 adalah 1,91% sehingga perhitungannya $(22,5\% - 1,91\%) : 0,15 = 137,27$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $100 \text{ poin} \times 25\%$ yaitu 25%.

Nilai KAP periode 2011 adalah 0,89% sehingga perhitungannya $(22,5\% - 0,89\%) : 0,15 = 144,07$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $100 \text{ poin} \times 25\%$ yaitu 25%. Nilai KAP periode 2012 adalah 0,71% sehingga perhitungannya $(22,5\% - 0,71\%) : 0,15 = 145,27$ poin. Nilai kredit maksimum adalah 100 poin sehingga bobotnya adalah $100 \text{ poin} \times 25\%$ yaitu 25%.

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini memiliki bobot sebesar 5% atas aspek yang terdapat tingkat penilaian kesehatan bank. Rasio ini diukur menggunakan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk (PPAPYD) dibagi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD). PPAPYD di lihat dari neraca dengan akun Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan PPAPWD dibentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuannya 0,5% dikalikan dengan aktiva

produktif golongan lancar untuk cadangan PPAP umum dan cadangan PPAP khusus sebesar 10% dari aktiva produktif golongan kurang lancar, 50% dari golongan diragukan, dan 100% dari golongan macet.

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP Yang Dibentuk}}{\text{PPAP Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 19. Perhitungan Rasio PPAP 2010-2012

Tahun	PPAPYD	PPAPWD	Rasio PPAP	Predikat
2010	815114	796498,495	102,34%	Sehat
2011	744428	741673,470	100,37%	Sehat
2012	789336	769905,115	102,52%	Sehat

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN 2010-2012

PT BPR DP TASPEN periode 2010 dapat di lihat nilai rasio PPAPnya sebesar 102,34% dan dinyatakan sehat karena nilai rasio PPAP minimal adalah 81% sehingga rasio PPAP periode 2010 dinyatakan sehat. Periode 2011 rasio PPAP adalah 100,37% mengalami penurunan sebesar 1,97% dan dinyatakan sehat. Periode 2012 senilai 102,52% mengalami kenaikan lagi sebesar 2,15% dinyatakan sehat. Jadi, periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,97% dan 2012 mengalami peningkatan pada rasio PPAP sebesar 2,15% dan ketiga periode di atas berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81%.

Tabel Pembobotan Rasio PPAP dapat di lihat pada Tabel 5 Bab II. Nilai rasio PPAP dinyatakan sehat apabila nilainya lebih dari 81%. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik. Rasio PPAP periode 2010 adalah sebesar 102,34%. Nilai rasio dan nilai kredit menunjukkan angka

yang sama yaitu interval nilai rasio 81-100% memiliki nilai kredit 81-100 poin sehingga nilai rasio 102,34% memiliki nilai kredit sebesar 102,34 poin. Pembobotan dapat dihitung dengan cara mengalikan poin dengan bobot sehingga bobotnya periode 2010 adalah 5% ($102,34 \text{ poin} \times 5\% = 5,117\%$ dibulatkan 5%).

Rasio PPAP periode 2011 adalah sebesar 100,37%. Nilai rasio dan nilai kredit menunjukkan angka yang sama yaitu interval nilai 81-100% memiliki nilai kredit 81-100 poin sehingga nilai rasio 100,37% memiliki nilai kredit sebesar 100,37 poin akan tetapi nilai kredit maksimal adalah 100 poin sehingga nilai kredit poinnya menjadi 100 poin. Pembobotan dihitung dengan cara mengalikan poin dengan bobot sehingga bobot rasio PPAP 2011 adalah 5% ($100 \text{ poin} \times 5\% = 5\%$)

Rasio PPAP periode 2012 adalah 102,52%. Nilai rasio dan nilai kredit menunjukkan angka yang sama yaitu interval nilai rasio 81-100% memiliki nilai kredit 81-100 poin sehingga nilai rasio 102,52% memiliki nilai kredit sebesar 102,52 poin akan tetapi nilai kredit maksimal adalah 100 poin sehingga nilai kredit poinnya menjadi 100 poin. Pembobotan dapat dihitung dengan cara mengalikan poin dengan bobot sehingga bobotnya pada periode 2012 adalah 5% ($100 \text{ poin} \times 5\% = 5\%$)

3. Manajemen

Faktor Manajemen terbagi atas Manajemen umum dan Manajemen risiko. Manajemen umum diberikan bobot 10% dan Manajemen risiko juga

memiliki bobot sebesar 10%. Penilaian faktor manajemen didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh penulis dengan cara kuisioner terhadap 8 orang pejabat bank menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan daftar pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada faktor Manajemen.

Berdasarkan hasil tabel penilaian faktor Manajemen pada halaman 72-73 maka dapat disimpulkan nilai faktor Manajemen adalah 93,5 poin yang terdiri atas Manajemen Umum sebanyak 36,1 poin dan Manajemen Risiko sebanyak 57,4 poin. Menurut tabel di atas terlihat bahwa 93,5 poin merupakan kelas interval pada predikat yang dinyatakan sehat karena berada pada nilai 81-100 poin. Setelah mendapatkan nilai kredit maka dikalikan dengan bobot faktor Manajemen yaitu 20% sehingga $93,5 \text{ poin} \times 20\%$ yaitu 18,70%.

4. Rentabilitas

Aspek Rentabilitas memiliki bobot penilaian pada Tingkat Kesehatan Bank sebesar 10% yang terdiri atas 5% untuk penilaian ROA dan 5% untuk penilaian BOPO.

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini memiliki bobot 5% atas komposisi Tingkat Kesehatan Bank. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total asset. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 20. Perhitungan ROA periode 2010-2012

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	ROA	Predikat
2010	3.882.074	57.683.775	6,73%	Sehat
2011	4.649.864	78.916.972	5,89%	Sehat
2012	6.321.996	86.507.295	7,31%	Sehat

Sumber : Data olahan Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinilai bahwa Rasio ROA pada PT BPR DP TASPEN periode 2010 adalah 6,73% dinyatakan sehat karena nilai minimal sebesar 1,22%. Tahun 2011 nilai ROA sebesar 5,89% mengalami penurunan sebesar 0,84% akan tetapi masih tetap dinyatakan sehat. Tahun 2012 nilai ROA sebesar 7,31% atau mengalami kenaikan sebesar 1,42% dan juga diberikan predikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22%. Jadi, Rentabilitas dari rasio ROA periode 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22%.

Kriteria pembobotan ROA dapat di lihat pada tabel 7 pada Bab II. Pembobotan dapat dicari dengan cara menentukan terlebih dahulu rumus untuk mencari nilai kreditnya yaitu (nilai rasio : 0,015) karena untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0 nilai kredit ditambah dengan 1 maksimum 100 poin. Nilai ROA periode 2010 adalah 6,73%. Jadi, $6,73 : 0,015 = 448,67$ poin. Jadi bobotnya adalah 100 poin dikali dengan 5% yaitu 5%.

Nilai ROA periode 2011 adalah 5,89%. Jadi, $5,89 : 0,015 = 392,67$ poin. Jadi bobot ROA tahun 2011 adalah 100 poin dikali dengan

5% yaitu 5%. Nilai ROA periode 2012 adalah 7,31%. Jadi, $7,47 : 0,015 = 498$ poin. Jadi bobotnya adalah 100 poin dikali dengan 5% yaitu 5%

b. BOPO

Rasio BOPO memiliki bobot sebesar 5% dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank. BOPO dapat dihitung menggunakan total beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Rumus perhitungan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 21. Perhitungan BOPO 2010-2012

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Predikat
2010	8.152.919	11.875.753	68,65%	Sehat
2011	10.649.957	15.172.667	70,19%	Sehat
2012	11.737.718	17.929.520	65,47%	Sehat

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

Rasio BOPO PT BPR DP TASPEN periode 2010 sebesar 68,65% dinyatakan sehat karena nilai BOPO kurang dari 93,52%. Mengalami kenaikan pada periode 2011 sebesar 1,54% menjadi 70,19%. Periode 2012 rasio BOPO dapat dilihat semakin baik karena mengalami penurunan sebesar 4,72% menjadi 65,47%. Jadi, Rentabilitas dari rasio BOPO periode 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,52%.

Kriteria pembobotan BOPO dapat di lihat pada tabel 8 pada Bab II. Pembobotan dapat dicari dengan cara menentukan terlebih dahulu rumus untuk mencari nilai kreditnya yaitu $(100 - \text{nilai rasio} :$

0,08) karena untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan nilai maksimum 100 poin. Nilai BOPO periode 2010 adalah 68,65%. Jadi, $(100 - 68,65 : 0,08 = 391,88$ poin. Jadi bobotnya adalah 100 poin dikali dengan 5% yaitu 5%.

Pembobotan dicari dengan cara menentukan terlebih dahulu rumus untuk mencari nilai kreditnya yaitu $(100 - \text{nilai rasio} : 0,08)$ karena untuk setiap penurunan 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1 dengan nilai maksimum 100 poin. Nilai BOPO tahun 2011 adalah 70,19%. Jadi, $(100 - 70,19 : 0,08 = 372,63$ poin. Jadi bobotnya adalah 100 poin dikali dengan 5% yaitu 5%. Nilai BOPO periode 2012 adalah 65,47%. Jadi, $(100 - 65,47 : 0,08 = 431,63$ poin. Jadi bobotnya adalah 100 poin dikali dengan 5% yaitu 5%.

5. Likuiditas

Penilaian Likuiditas memiliki bobot sebesar 10% atas penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang terdiri atas 5% pada *Cash Ratio* dan 5% pada LDR atau *Loan Debt Ratio*.

a. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan hasil pembagian antara alat likuid terhadap utang lancar. Alat likuid terdiri atas kas dan Antar Bank Aktiva sedangkan utang lancar terdiri atas kewajiban segera dibayar, tabungan, dan deposito. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank

menyediakan dana segar apabila nasabah menarik dana dalam jumlah besar tanpa harus pihak bank mencari dana darurat dari luar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 22. Perhitungan CR 2010-2012

Tahun	Alat Likuid	Utang Lancar	CR	Predikat
2010	5.683.017	46.356.030	12,26%	Sehat
2011	6.494.826	60.393.530	10,75%	Sehat
2012	5.218.483	65.846.271	7,93%	Sehat

Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

Diketahui nilai CR pada PT BPR DP TASPEN periode 2010 adalah 12,26% dinyatakan sehat karena lebih dari 4,05%. Periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,51% menjadi 10,75% dan periode 2012 mengalami penurunan sebesar 2,82% menjadi 7,93%. Jadi, Likuiditas dinilai dari *Cash Ratio* periode 2010-2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05%.

Pembobotan *Cash Ratio* dapat di lihat pada tabel 9 Bab II. *Cash Ratio* periode 2010 adalah 12,26% maka nilai kreditnya dapat dicari dengan cara membagi nilai *Cash Ratio* 0,05 karena setiap terjadi kenaikan 0,05% maka nilai kredit ditambah dengan 1 poin sehingga nilai kreditnya adalah 245,2 poin (12,26% : 0,05). Poin nilai kredit maksimal adalah 100 poin jadi bobot *Cash Ratio* periode 2010 adalah 5% x 100 poin yaitu 5%.

Cash Ratio periode 2011 adalah 10,75% maka nilai kreditnya dapat dicari dengan cara membagi nilai *Cash Ratio* 0,05 karena setiap

terjadi kenaikan 0,05% maka nilai kredit ditambah dengan 1 poin sehingga nilai kreditnya adalah 215 poin (10,75% : 0,05). Poin nilai kredit maksimal adalah 100 poin jadi bobot *Cash Ratio* periode 2011 adalah 5% x 100 poin yaitu 5%.

Cash Ratio periode 2012 adalah 7,93% maka nilai kreditnya dapat dicari dengan cara membagi nilai *Cash Ratio* 0,05 karena setiap terjadi kenaikan 0,05% maka nilai kredit ditambah dengan 1 poin sehingga nilai kreditnya adalah 158,6 poin (7,93% : 0,05). Poin nilai kredit maksimal adalah 100 poin jadi bobot *Cash Ratio* periode 2012 adalah 5% x 100 poin yaitu 5%.

b. *Loan Debt Ratio* (LDR)

Mengetahui rasio ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Perhitungan LDR menggunakan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 23. Perhitungan LDR 2010-2012

Tahun	Kredit yg diberikan	Dana yg diterima	LDR	Predikat
2010	49.919.991	54.529.192	91,55%	Sehat
2011	64.504.764	74.543.155.5	86,53%	Sehat
2012	74.319.707	79.747.719	93,19%	Sehat

Sumber : Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN

Diketahui nilai LDR periode 2010 sebesar 91,55% dinyatakan sehat karena nilai LDR maksimal dinyatakan sehat adalah 93,75%. Tahun

2011 mengalami penurunan sebesar 5,02% menjadi 86,53% dinyatakan sehat karena kurang dari 93,75%. Tahun 2012 nilai LDR menjadi 93,19% atau mengalami kenaikan sebesar 6,66%. LDR pada tahun 2012 dinyatakan sehat karena nilainya kurang dari 93,75%.

Pembobotan LDR dapat dicari dengan cara menentukan terlebih dahulu rumus untuk mencari nilai kreditnya yaitu $(114\% - \text{nilai rasio}) \times 4$ karena untuk setiap penurunan 1% mulai dari nilai rasio 115% maka nilai kreditnya ditambah 4 dengan maksimum 100 poin. Nilai LDR periode 2010 adalah 91,55%. Jadi, $(114\% - 91,55\%) \times 4 = 89,8$ poin. Jadi bobotnya adalah 89,8 poin dikali dengan 5% yaitu 4,49%.

Nilai LDR periode 2011 adalah 86,53%. Jadi, $(114\% - 86,53\%) \times 4 = 109,88$ poin. Jadi bobotnya adalah 109,88 poin dikali dengan 5% yaitu 5,49% dibulatkan menjadi 5% karena nilai maksimal 5%. Nilai LDR periode 2012 adalah 93,19%. Jadi, $(114\% - 93,19\%) \times 4 = 83,24$ poin. Jadi bobotnya adalah 83,24 poin dikali dengan 5% yaitu 4,16% dan berpredikat sehat karena nilai LDRnya lebih dari 93,75%.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian atas Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas pada PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi. Laporan keuangan yang dianalisis meliputi Laporan Keuangan periode 2010-2012 yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, serta kuisisioner atas penilaian faktor Manajemen menggunakan

metode CAMEL yang sudah dibahas pada Bab II. Berikut Tabel rangkuman hasil analisis Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012:

Tabel 24. Ringkasan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN

Rasio	2010	2011	2012	Kriteria	Predikat
Capital					
CAR	20,08%	18,40%	18,50%	min 8%	Sehat
Assets					
KAP	1,91%	0,89%	0,71%	0% - 10,35%	Sehat
PPAP	102,34%	100,37%	102,52%	min 81%	Sehat
Management					
Umum & Risiko	93,5 poin			min 81 poin	Sehat
Earnings					
ROA	6,73%	5,89%	7,31%	min 1,22%	Sehat
BOPO	68,65%	70,19%	65,47%	maks 93,52%	Sehat
Liquidity					
Cash Ratio	12,26%	10,75%	7,93%	min 4,05%	Sehat
LDR	91,55%	86,53%	93,19%	maks 93,75%	Sehat

(Sumber: Data olahan dari Laporan Keuangan PT BPR DP TASPEN)

Dari tabel di atas terlihat Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi dari setiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Permodalan dapat dinilai menggunakan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang dihitung menggunakan modal dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Rata-rata. Dari hasil perhitungan rasio CAR pada periode 2010 diketahui nilainya sebesar 20,08% yang didapat dari total modal Rp 10.821.663,41 dibagi dengan ATMR sebesar 53.896.352,60 kemudian dikali 100% sehingga menghasilkan nilai CAR periode 2010

sebesar 20,08% dan dinilai sehat karena menurut ketentuan nilai minimum CAR adalah 8%. Sesuai dengan subbab Analisis data bobot CAR periode 2010 diketahui sebesar 30% sehingga, nilai CAR periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 8% dengan bukti nilai CAR sebesar 20,08% dengan bobot 30%.

Sesuai dengan subbab Analisis Data diketahui nilai CAR pada periode 2011 dapat dihitung dengan jumlah modal pada periode 2011 sebesar Rp 12.595.757,5 dibagi dengan jumlah ATMR sebesar Rp 70.423.820 dikali 100% menghasilkan nilai sebesar 18,40% dengan bobot 30%. Jadi, nilai CAR periode 2011 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 8% dengan bukti nilai CAR periode 2011 adalah 18,40% dengan bobot 30%. Pada periode ini terdapat kenaikan pada modal dan ATMR akan tetapi kenaikan yang cukup besar terjadi pada ATMR sehingga nilai CAR nya menurun sebesar 1,68%

Sesuai dengan perhitungan pada subbab Analisis Data diketahui Nilai CAR pada periode 2012 dapat dihitung dengan jumlah modal periode 2012 sebesar Rp 14.753.675 dibagi dengan ATMR sebesar Rp 79.754.766,80 dikali 100% menghasilkan nilai CAR periode 2012 sebesar 18,50% dan bobot sebesar 30%. Nilai CAR pada periode 2012 dinyatakan sehat karena nilainya kurang dari 8% dengan bukti nilai CAR periode 2012 sebesar 18,50% dengan bobot 30%. CAR periode 2012 mengalami kenaikan

sebesar 0,10% karena terdapat kenaikan jumlah modal dan ATMR yang tidak terlalu besar.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva merupakan dana yang disediakan oleh bank memperoleh penghasilan. Kualitas Aktiva Produktif dinilai menggunakan dua rasio yaitu Rasio KAP dan Rasio PPAP.

a. Rasio KAP

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana risiko yang mungkin terjadi pada aktiva produktif yang dipakai bank untuk memperoleh penghasilan dan untuk mengetahui perbandingan antara aktiva produktif yang berisiko kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap keseluruhan Aktiva Produktif yang digunakan untuk memperoleh penghasilan. Rasio ini dinyatakan sehat apabila nilainya antara 0% sampai 10,35%. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sesuai dengan perhitungan yang telah dibahas pada subbab Analisis Data diketahui nilai Rasio KAP periode 2010 sebesar 1,91% yang berasal dari jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 954.660 dibagi dengan Aktiva Produktif sebesar Rp 50.039.586 (dalam ribuan rupiah) dengan bobot 25%. Jadi, Rasio KAP periode 2010

dinyatakan sehat karena nilainya antara 0% - 10,35% dengan bukti nilai Rasio KAP periode 2010 sebesar 1,91% dengan bobot 25%.

Sesuai dengan subbab Analisis Data yang telah dibahas di atas diketahui nilai Rasio KAP periode 2011 sebesar 0,89% yang berasal dari Aktiva Produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 573.794 dibagi dengan Aktiva Produktif sebesar Rp 64.552.643 (dalam ribuan rupiah) dengan bobot 25%. Rasio KAP periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,02% hal ini menunjukkan rasio ini semakin baik karena adanya kenaikan jumlah Aktiva Produktif yang dikeluarkan dan penurunan jumlah Aktiva Produktif yang berisiko. Jadi, Rasio KAP periode 2011 berpredikat baik karena nilainya diantara 0% - 10,35% dengan bukti nilai Rasio KAP periode 2011 sebesar 0,89% dengan bobot 25%.

Pada subbab Analisis Data diketahui nilai Rasio KAP periode 2012 sebesar 0,71% dengan bobot 25%. Angka 0,71% diperoleh dari hasil pembagian antara jumlah Aktiva Produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp 524.893,25 dengan jumlah Aktiva Produktif sebesar Rp 74.398.383 (dalam ribuan rupiah). Rasio KAP periode 2012 mengalami penurunan sebesar 0,18% hal ini menunjukkan rasio ini semakin baik dari periode 2011 karena jumlah Aktiva Produktif yang dikeluarkan semakin banyak dan Aktiva Produktif yang berisiko semakin kecil. Jadi, Rasio KAP periode 2012 berpredikat baik karena nilainya diantara 0% -

10,35% dengan bukti nilai Rasio KAP periode 2012 sebesar 0,71% dengan bobot 25%.

b. Rasio PPAP

Rasio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara cadangan kerugian yang wajib dibentuk oleh bank terhadap cadangan kerugian yang telah dibentuk oleh bank. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio PPAP pada Analisis Data diketahui nilai Rasio PPAP periode 2010 sebesar 102,34% dengan bobot 50%. Nilai tersebut didapat dari PPAPYD dari neraca Rp 815.114 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp 796.498,50 (dalam ribuan) dikali 100%. Jadi, Rasio PPAP periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bukti Rasio PPAP periode 2010 sebesar 102,34% dengan bobot 5%.

Rasio PPAP periode 2011 menurut hasil perhitungan pada Analisis Data diketahui sebesar 100,37% dengan bobot 5%. Hasil tersebut didapat dari PPAPYD pada neraca Rp 744.428 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp 741.673,47 (dalam ribuan) dikali 100%. Rasio PPAP periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,97% hal ini menunjukkan bahwa pembentukan PPAPWD mengalami penurunan

dibanding dengan periode 2010 akan tetapi tetap berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bobot 5%.

Rasio PPAP periode 2012 menurut hasil Analisis Data memiliki nilaisebesar 102,52% dengan bobot 5%. Hasil tersebut diperoleh dari PPAPYD pada neraca Rp 789.336 dibagi dengan PPAPWD sebesar Rp 769.905,12 dikali 100. Rasio PPAP periode 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,15% hal ini menunjukkan adanya perbaikan untuk memenuhi cadangan atau PPAP lebih dari 100% ditunjukan dengan nilai PPAPWD yang melebihi nilai PPAPYD pada neraca. Jadi, Rasio PPAP periode 2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81% dengan bukti nilai Rasio PPAP periode 2012 adalah 102,52% dengan bobot 5%.

3. Manajemen

Faktor Manajemen diasumsikan bernilai sama pada periode 2010 sampai dengan periode 2012. Pada faktor ini nilai Manajemen sebesar 93,5 poin yang terdiri atas 36,1 poin dari Manajemen Umum dan 57,4 poin dari Manajemen Risiko. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kuisioner terhadap delapan orang responden yang merupakan pejabat bank atau pihak Manajemen karena pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada ketentuan hanya diketahui oleh pihak Manajemen. Jadi, faktor Manajemen berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 81 poin dengan bukti faktor Manajemen nilainya 93,5 poin dengan bobot 18,70%.

4. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

Aspek ini dinilai menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO.

a. ROA

Return On Asset adalah rasio yang menghitung perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan totalaktiva. Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan bank untuk menghasilkan laba menggunakan aset yang dimilikinya. Rumus rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Diketahui dari subbab Analisis Data nilai ROA periode 2010 sebesar 6,73% yang didapat dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp 3.882.074 dengan total aktiva sebesar Rp 57.683.775 (dalam ribuan) dengan bobot ROA sebesar 5%. Dapat dilihat bahwa ROA nilainya lebih dari 1,22% sehingga nilai ROA periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 1,22% ditunjukkan dengan nilai ROA periode 2010 sebesar 6,73% dengan bobot 5%.

Dari subab Analisis Data diketahui nilai ROA periode 2011 adalah 5,89% diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp 4.649.864 dibagi total aktiva sebesar Rp 78.916.972 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Nilai ROA periode 2011 mengalami penurunan sebesar 0,84% karena terdapat kenaikan yang terjadi pada total aktiva yang tidak

sebanyak laba. Jadi, ROA periode 2011 berpredikat sehat meskipun nilainya turun sebanyak 0,84% akan tetapi tetap berpredikat sehat karena nilai ROA di atas 1,22% ditunjukkan dengan nilai ROA periode 2011 sebesar 5,89% dengan bobot 5%.

Berdasarkan hasil Analisis Data diketahui nilai ROA periode 2012 sebesar 7,31% diperoleh dari hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp 6.321.996 dengan total aktiva Rp 86.507.295 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Terjadi kenaikan sebesar 1,42% pada ROA periode 2012. Hal ini terjadi karena nilai aktiva naik sebesar Rp 7.590.323 (dalam ribuan) dan laba sebelum pajak meningkat Rp 1.672.132 (dalam ribuan). Jadi, ROA periode 2012 berpredikat sehat karena nilai minimalnya 1,22% sedangkan nilai ROA periode 2012 sebesar 7,31% dengan bobot 5%.

b. Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk menilai apakah beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh sudah baik atau belum. Adanya penghematan biaya dan perbanyakan pendapatan maka akan berpengaruh pada laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan adanya pengeluaran operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional. Rumus untuk mencari BOPO adalah:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari subbab Analisis Data dapat dilihat nilai Rasio BOPO periode 2010 sebesar 68,65% diperoleh dari total beban operasional sebesar Rp 8.152.919 dibagi total pendapatan operasional sebesar Rp 11.875.753 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Jadi, nilai BOPO periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2010 sebesar 68,65% dengan bobot 5%.

Rasio BOPO periode 2011 diketahui sebesar 70,19% diperoleh dari total beban operasional sebesar Rp 10.649.957 dibagi pendapatan operasional Rp 15.172.667 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Terjadi kenaikan sebesar 1,54% pada periode 2011. Hal ini menunjukkan adanya beban operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada periode sebelumnya akan tetapi sudah diimbangi dengan adanya kenaikan pula pada sisi pendapatan operasional. Jadi, BOPO periode 2011 tetap berpredikat sehat meskipun mengalami kenaikan sebesar 1,54% karena nilai BOPO berpredikat sehat maksimal 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2011 sebesar 70,19% dengan bobot 5%.

Rasio BOPO periode 2012 diketahui sebesar 65,47% diperoleh dari hasil pembagian antara beban operasional sebesar Rp 11.737.718 dengan pendapatan operasional Rp 17.929.520 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Nilai BOPO pada periode ini mengalami penurunan cukup besar yaitu 4,72%. Hal ini menunjukkan nilai BOPO periode ini semakin baik karena pendapatan operasionalnya bertambah semakin banyak

yaitu Rp 2.756.853 dan beban operasionalnya hanya bertambah sedikit yaitu Rp 1.087.761 (dalam ribuan). Jadi, BOPO periode 2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 93,52% ditunjukkan dengan nilai BOPO periode 2012 sebesar 65,47% dengan bobot 5%.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dinilai menggunakan *Cash Ratio* dan LDR.

a. *Cash Ratio*

Cash Ratio digunakan untuk menilai apakah bank mampu menyediakan dana likuid apabila sewaktu-waktu nasabah mengambil simpanan pada bank tersebut tanpa mencari dana likuid terlebih dahulu pada pihak luar. *Cash Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil Analisis Data diketahui nilai CR periode 2010 sebesar 12,26% diperoleh dari hasil pembagian antara total alat likuid sebesar Rp 5.683.017 dengan utang lancar sebesar Rp 46.356.030 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Standar CR berpredikat sehat adalah minimal 4,05%. Jadi, CR periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05% dibuktikan dengan nilai CR periode 2010 sebesar 12,26% dengan bobot 5%.

Nilai CR periode 2011 diketahui sebesar 10,75% diperoleh dari hasil pembagian antara total alat likuid sebesar Rp 6.494.826 dengan utang lancar sebesar Rp 46.356.030 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Nilai CR periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,51% karena jumlah utang lancar bertambah banyak dan ketersediaan dana likuid hanya sedikit akan tetapi masih bisa dikategorikan sehat karena nilainya lebih dari 4,05%. Jadi, CR periode 2011 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05% ditunjukkan dengan nilai CR periode 2011 sebesar 10,75% dengan bobot 5%.

Nilai CR periode 2012 diketahui sebesar 7,93% diperoleh dari hasil pembagian antara total alat likuid sebesar Rp 5.218.483 dengan utang lancar sebesar Rp 65.846.271 (dalam ribuan) dengan bobot 5%. Nilai CR periode 2012 mengalami penurunan sebesar 2,82% karena jumlah simpanan nasabah pada bank ini semakin besar dan ketersediaan alat likuidnya semakin kecil, akan tetapi hal ini masih berpredikat sehat karena nilainya masih lebih dari 4,05%. Ketersediaan alat likuid yang semakin sedikit tidak perlu dipermasalahkan karena dialokasikan untuk kegiatan yang menghasilkan laba seperti penyaluran kredit hal ini dapat dilihat dari rentabilitas periode 2012 yang mengalami kenaikan cukup baik. Jadi, CR periode 2012 berpredikat sehat karena nilainya lebih dari 4,05% dibuktikan dengan nilai CR periode 2012 sebesar 7,93% dengan bobot 5%.

b. LDR

LDR digunakan untuk menilai perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari masyarakat. LDR merupakan cerminan kegiatan bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana yang diterima dari pihak ketiga akan tetapi perlu diingat bahwa dana pihak ketiga merupakan utang bank kepada masyarakat sehingga diperlukan pengawasan untuk mengontrol berapa besar dana yang didapat tersebut boleh diputar kembali karena apabila terlalu besar akan menyebabkan risiko tidak dapat membayar kembali dana yang sudah dihimpun tersebut. LDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Diketahui nilai LDR periode 2010 dari hasil Analisis Data sebesar 91,55% diperoleh dari hasil pembagian antara kredit yang diberikan sebesar Rp 49.919.991 dengan dana yang diterima sebesar Rp 54.529.192 (dalam ribuan) dengan bobot 4,49%. Nilai maksimal LDR dinyatakan sehat adalah 93,75%. Jadi, LDR periode 2010 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% ditunjukkan dengan LDR periode 2010 sebesar 91,55% dengan bobot 4,49%.

LDR periode 2011 diketahui sebesar 86,53% diperoleh dari hasil pembagian antara kredit yang diberikan sebesar Rp 64.504.764 dengan total dana yang diterima sebesar Rp 74.543.155,5 (dalam ribuan)

dengan bobot sebesar 5%. Terjadi penurunan nilai LDR sebesar 5,02% karena nilai dana yang diterima lebih besar daripada nilai kredit yang disalurkan. Jadi, LDR periode 2011 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dibuktikan dengan nilai LDR periode 2011 sebesar 86,53% dengan bobot 5%.

LDR periode 2012 diketahui sebesar 93,19% diperoleh dari total kredit yang diberikan sebesar Rp 74.319.707 dibagi total dana yang diterima sebesar Rp 79.747.719 (dalam ribuan) dengan bobot 4,16%. Terjadi kenaikan sebesar 6,66% pada periode 2012. Ditinjau dari LDR, rasio ini memburuk karena mendekati angka 93,75% akan tetapi dari aspek Rentabilitas semakin baik karena dana yang diberikan tersebut semakin banyak sehingga laba yang diperoleh dari dana yang disalurkan berupa kredit akan menambah pendapatan dan mempengaruhi laba. Jadi, LDR periode 2012 berpredikat sehat karena nilainya kurang dari 93,75% dibuktikan dengan nilai LDR periode 2012 sebesar 93,19% dengan bobot 4,16%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis Tingkat Kesehatan Bank PT BPR DP TASPEN dalam kurun waktu tiga tahun dari 2010 sampai dengan 2012 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Permodalan

Tingkat Kesehatan Bank dari faktor Permodalan pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena nilai CAR minimum sesuai peraturan Bank Indonesia adalah 8% sedangkan nilai CAR periode 2010 adalah 20,08% dengan bobot sebesar 30%. CAR periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,68% menjadi 18,40% dengan bobot 30%. CAR periode 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi 18,50% dengan bobot 30%.

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Kualitas Aktiva Produktif menggunakan rasio KAP pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena nilai rasio KAP yang ditetapkan maksimal 10,35% sedangkan rasio KAP periode 2010 memiliki nilai sebesar 1,91% dengan bobot KAP sebesar 25%. Periode 2011 nilainya sebesar 0,89% mengalami penurunan sebesar 1,02% dengan bobot KAP sebesar

25%. Periode 2012 nilai rasio KAP sebesar 0,71% mengalami penurunan sebesar 0,18% dengan bobot KAP sebesar 25%.

- b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Kualitas Aktiva Produktif menggunakan rasio PPAP pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena menurut ketentuan rasio KAP minimum sebesar 81% sedangkan rasio PPAP periode 2010 sebesar 102,34% dengan bobot PPAP 5%. Periode 2011 rasio PPAP adalah 100,37% mengalami penurunan sebesar 1,97% dengan bobot PPAP 5%. Periode 2012 senilai 102,52% mengalami kenaikan sebesar 2,15% dan dinyatakan sehat dengan bobot PPAP 5%.

3. Manajemen

Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Manajemen pada PT BPR DP TASPEN dinyatakan sehat karena ketentuan minimum berpredikat sehat adalah 81 poin sedangkan nilai Manajemen sebesar 93,5 poin yang terdiri atas Manajemen Umum sebanyak 36,1 poin dan Manajemen Risiko sebanyak 57,4 poin dengan bobot 18,70%.

4. Rentabilitas

- a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari ROA pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena menurut standar nilai minimum ROA adalah 1,22% sedangkan nilai ROA periode 2010 adalah 6,73% dengan bobot ROA sebesar 5%. Periode 2011 nilai ROA sebesar 5,89% mengalami penurunan sebesar 0,84% dengan bobot ROA

5%. Periode 2012 nilai ROA sebesar 7,31% atau mengalami kenaikan sebesar 1,42% dengan bobot ROA 5%.

- b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari rasio BOPO pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena menurut standar nilai rasio BOPO maksimal adalah 93,52% sedangkan nilai rasio BOPO periode 2010 sebesar 68,65% dengan bobot 5%. Mengalami kenaikan pada periode 2011 sebesar 1,54% menjadi 70,19% dengan bobot 5%. Periode 2012 mengalami penurunan sebesar 4,72% menjadi 65,47% dengan bobot BOPO sebesar 5%.

5. Likuiditas

- a. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Likuiditas menggunakan *Cash Ratio* pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena menurut standar nilai minimum *Cash Ratio* adalah 4,05% sedangkan nilai *Cash Ratio* periode 2010 adalah 12,26% dengan bobot 5%. Periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,51% menjadi 10,75% dengan bobot 5% dan pada periode 2012 mengalami penurunan sebesar 2,82% menjadi 7,93% dengan bobot 5%.
- b. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari faktor Likuiditas menggunakan LDR pada PT BPR DP TASPEN periode 2010-2012 dinyatakan sehat karena nilai maksimum LDR adalah 93,75% seangkan LDR periode 2010 sebesar 91,55% dengan bobot LDR 4,49%. Periode 2011 mengalami penurunan sebesar 5,02% menjadi 86,53% dengan bobot

5%. Periode 2012 nilai LDR menjadi 93,19% atau mengalami kenaikan sebesar 6,66% dengan bobot 4,16%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran bagi PT BPR DP TASPEN Pondok Gede Bekasi yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan faktor apa saja yang masih perlu dilakukan perbaikan dan strategi apa yang baik untuk diterapkan untuk mempertahankan atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank yang akan datang. Saran tersebut antara lain:

1. Dari aspek Permodalan dilihat dari CAR 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebanyak 1,68% dan 0,10% sudah baik, agar dilakukan penambahan modal disetor.
2. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif yaitu rasio KAP dan rasio PPAP sudah baik, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam pengawasan pemberian kredit supaya kredit macet dapat diminimalisasi.
3. Dari aspek Manajemen sudah baik dan agar dipertahankan.
4. Dari aspek Rentabilitas yaitu ROA, periode 2011 mengalami penurunan sebesar 0,84% dan periode 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,42% perlu dipertahankan. Pada rasio BOPO periode 2011 mengalami kenaikan sebesar 1,54%. Periode 2012 mengalami penurunan sebesar 4,72%. Perlunya

efisiensi terhadap biaya operasional dan perlu peningkatan dalam penyaluran kredit agar pendapatan operasionalnya lebih besar lagi.

5. Dari aspek Likuiditas *Cash Ratio* periode 2011 mengalami penurunan sebesar 1,51% dan pada periode 2012 mengalami penurunan sebesar 2,82%. Kemudian LDR pada periode 2011 mengalami penurunan sebesar 5,02%. Periode 2012 nilai LDR mengalami kenaikan sebesar 6,66%. Faktor Likuiditas ditinjau dari *Cash Ratio* dan LDR sudah baik, perlu dipertahankan agar pengendalian kecukupan Likuiditas bank tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara Satria Putra. (2012). “Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Intan Surya Temanggung”. *Tugas Akhir*, Program Diploma III Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Dapan dan Tim. (2010). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lukman Dendawijaya. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Ruddy Tri Santoso. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T Hani Handoko. (1997). *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Edisi II. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta

LAMPIRAN



PT BPR DP TASPEN

12 Juni 2013

Nomor : SRT- 273 /DPTSP/K1.01/062013

Sifat : Penting

Lampiran :

Kepada Yth .

Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta

di –

Tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan Surat Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 468/UN.34.38/DT/2013 tanggal 16 Mei 2013, perihal Izin Survei Tugas Akhir, bersama ini di sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan atas Survei/penelitian yang dilakukan oleh Sdri. Rhomandani Mustika Budiarti / NIM. 10409131004, dengan tetap memperhatikan dan menjaga prinsip kerahasiaan data Perbankan.

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

PT BPR DP TASPEN
Direktur Operasional



KMS MAHMUD

Kantor Pusat	: Jl. Raya Pondok Gede No.9 – Bekasi 17413 Telp. (021) 8457944, Fax. 8487577.
Kantor Cabang Bogor	: Jl. Pandawa Raya Blok. A1/8 Warung Jambu – Kota Bogor Telp. (0251) 8383711, Fax. (0251) 8382710
Kantor Cabang Depok	: Jl. Margonda Raya 56 ITC Depok No. 5 kota Depok Telp (021) 77211443; Fax (021) 77211395.
Kantor Cabang Tangerang	: Jl. Ruko Tangerang City Blok F No.35, Jl.Jend.Sudirman No. 1Cikokol –Tangerang 15117, (021) 55782450
Kantor Jakarta Timur	: Gedung DP TASPEN Jl. Radin Inten II No. 1 Buaran – Jakarta Timur, Telp. (021) 8629865
Kantor Kerawang	: Jl. Ahmad Yani No. 65 By Pass Karang Pawitan Kar. Barat Telp.(0267)8450509 Fax.(0267)8450509
Kantor Kas Bekasi	: Jl. Cut Meutia Ruko Grand Centre D21 Kota Bekasi Telp. (021) 33404844.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

PT BPR DP Taspen
JL PONDOK GEDE RAYA NO. 9 PONDOK GEDE

Periode: Desember - 2010

LAPORAN NERACA

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2009
	AKTIVA		
1	Kas	280,614	77,818
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	5,282,808	3,551,284
	b. Pada BPR	119,595	59,330
4	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak terkait	381,001	496,660
	b. Pihak tidak terkait	49,538,990	38,708,129
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	815,114	604,972
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7	Aktiva tetap dan inventaris		
	a. Tanah dan gedung	1,578,034	1,576,603
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	484,299	409,142
	c. Inventaris	1,258,703	1,121,744
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	513,328	611,878
8	Aktiva Lain-lain	1,056,771	357,612
	Jumlah Aktiva	57,683,775	44,323,188

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2009
	PASSIVA		
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	1,974,797	596,200
2	Tabungan		
	a. Pihak terkait	43,260	12,692
	b. Pihak tidak terkait	4,173,273	2,763,534
3	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	27,137,500	23,742,500
	b. Pihak tidak terkait	13,027,200	8,493,700
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5	Antarbank pasiva	0	0
6	Pinjaman yang diterima	0	0
7	Pinjaman subordinasi	0	0
8	Rupa-rupa Pasiva	1,601,051	499,289
9	Ekuitas :		
	a. Modal dasar	10,000,000	10,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	5,000,000	5,000,000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal sumbangan	0	0
	f. Modal pinjaman	0	0
	g. Dana setoran modal	0	0
	h. Cadangan revaluasi aktiva tetap	0	0
	i. Cadangan umum	1,000,000	606,159
	j. Cadangan tujuan	406,725	406,724
	k. Laba yang ditahan	216,649	229,465
	l. Saldo Laba (Rugi) tahun berjalan	3,103,320	1,972,925
	Jumlah Pasiva	57,683,775	44,323,188

Laporan Laba Rugi

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2009
1	Pendapatan Operasional		
2	- Bunga	10,996,327	8,035,644
3	- Provisi dan Komisi	261,101	634,571
4	- Lainnya	618,325	690,509
5	Jumlah Pendapatan Operasional	11,875,753	9,360,724
6	Pendapatan Non Operasional	159,240	1,648,355
7	Jumlah Pendapatan	12,034,993	11,009,079
8	Beban Operasional		
9	- Beban Bunga	3,992,592	3,818,611
10	- Beban Administrasi dan Umum	1,853,214	1,222,964
11	- Beban Personalia	1,865,118	1,347,366
12	- Penyisihan Aktiva Produktif	210,429	280,757
13	- Beban Operasional Lainnya	231,566	199,362
14	Jumlah Beban Operasional	8,152,919	6,869,060
15	Beban Non Operasional	0	0
16	Jumlah Beban	8,152,919	8,517,415
17	Laba/Rugi sebelum Pajak Penghasilan (PPh)	3,882,074	2,491,664
18	Taksiran Pajak Penghasilan	778,754	518,739
19	Laba/Rugi Tahun Berjalan	3,103,320	1,972,925

Laporan Komitmen dan Kontinjensi

(Ribuan Rp.)

No	Pos-Pos	Posisi Desember 2010	Posisi Desember 2009
1	Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3	Lain-Lain	0	1,848,837
	Jumlah Komitmen	0	1,848,837
1	Pendapatan bunga dalam penyelesaian	182,930	174,408
2	Lain-Lain	1,848,837	0
	Jumlah Kontinjensi	2,031,767	174,408

Laporan Kualitas Aktiva Produktif & Informasi Lainnya

(Ribuan Rp.)

Keterangan	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan pada bank lain	119,595	0	0	0	119,595
2. Kredit yang diberikan	0	0	0	0	0
a. Kepada pihak terkait	381,001	0	0	0	381,001
b. Kepada pihak tidak terkait	48,598,099	509,110	584,369	228,413	49,919,991
3. Jumlah aktiva produktif	48,717,694	509,110	584,369	228,413	50,039,586
4. NPL net (%)	-	-	-	-	1.35
5. Rasio KPMM (%)	-	-	-	-	16.61
6. Loan to Deposit Ratio / LDR (%)	-	-	-	-	93.69
7. Return on Asset / ROA (%)	-	-	-	-	6.81



PT. BPR DP TASPEN

25 April 2012.

Nomor : SRT-309/DPTSP-K1.01/042012

Sifat : Penting

Lampiran: 1 (satu) Berkas

Kepada Yth :

Bagian Administrasi & Informasi BPR
Urutan Pengawasan BPR Bank Indonesia
Up. Tim Pengawas 1
Jl. MH.Thamrin No.2
Jl. Kebon Sirih
di-
Jakarta.

12 APR 25 2012
36
Sl


Perihal : Penyampaian Copy Laporan Keuangan Publikasi Triwulan IV Tahun 2011 (Audited)

Dengan ini kami kirimkan Copy Pengumuman Laporan Publikasi Triwulan IV Tahun Buku 2011(Audited) dari PT BPR DP TASPEN, dengan Nomor Sandi : 600111001 yang telah kami kirimkan secara online pada tanggal 24 April 2012.

Laporan Publikasi Triwulan IV Tahun Buku 2011 tersebut telah kami umumkan pada papan pengumuman di kantor kami.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

PT BPR DP TASPEN


ARIFIN MUFTI
Direktur Utama



KMS MAHMUD
Direktur Operasional

Kantor Pusat : Jl. Raya Pondok Gede No.9 – Bekasi 17413 Telp. (021) 8467944, Fax. 8487577.
Kantor Cabang Bogor : Jl. Pandawa Raya Blok. A1/8 Warung Jambu – Kota Bogor Telp. (0251) 8383711, Fax. (0251) 8383710
Kantor Cabang Depok : Jl. Margonda Raya 56 ITC Depok No. 5 kota Depok Telp (021) 77211443; Fax (021) 77211395.
Kantor Cabang Tangerang : Jl. Jend.Sudirman Ruko Tengcity BlokF No.35 Tangerang Telp.(021)55782450,Fax(021) 55782451
Kantor Cabang JakTim : Gedung DP TASPEN Jl. Radin Inten II No. 1 Busran – Jakarta Timur; Telp: (021) 8629865
Kantor Cabang Karawang : Jl Ahmad Yani No 65 Bv Pass Karawangwilan Karawang Barat Telp (0267)8450509 Fax (0267)8450509

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2011

(Ribuan Rp)

POS		31 Desember 2011	31 Desember 2010
AKTIVA			
1.	Kas	228,590	280,614
2.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3.	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	11,213,351	5,282,808
	b. Pada BPR	47,879	119,595
4.	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak Terkait	87,750	381,001
	b. Pihak Tidak Terkait	64,417,014	49,538,990
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	744,428	815,114
6.	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris :		
	a. Tanah dan gedung	1,668,034	1,578,034
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	553,341	484,299
	c. Inventaris	1,834,888	1,258,703
	d. Akumulasi penyusutan Inventaris -/-	839,542	513,328
8.	Aktiva Lain-Lain	1,556,771	1,058,771
Jumlah Aktiva		78,916,972	57,683,775

NERACA

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2011

(Ribuan Rp)

PASIVA		31 Desember 2011	31 Desember 2010
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	3,060,704	1,674,797
2.	Tabungan		
	a. Pihak terkait	16,780	43,280
	b. Pihak tidak terkait	7,738,346	4,173,273
3.	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	31,225,000	27,137,500
	b. Pihak tidak terkait	18,359,700	13,027,200
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5.	Antarbank Pasiva	4,995,000	0
6.	Pinjaman Yang Diterima	0	0
7.	Pinjaman Subordinasi	0	0
8.	Rupa-rupa Pasiva	2,571,072	1,801,051
9.	Ekuitas		
	a. Modal Dasar	10,000,000	10,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	5,000,000	5,000,000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal Sumbangan	0	0
	f. Modal Pinjaman	0	0
	g. Dana Setoran Modal	0	0
	h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0
	i. Cadangan Umum	1,050,000	1,000,000
	j. Cadangan Tujuan	1,000,000	406,725
	k. Laba yang ditahan	216,645	216,649
	l. Laba/rugi tahun berjalan	3,690,721	3,103,320
Jumlah Pasiva		78,916,972	57,683,775

LAPORAN LABA RUGI

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2011

(Ribuan Rp)

2011	2010	2009
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional		
- Bunga	13,513,216	10,996,327
- Provisi dan Komisi	769,576	261,101
- Lainnya	889,876	618,325
Jumlah Pendapatan Operasional	15,172,667	11,875,753
Pendapatan Non Operasional	127,155	159,240
Jumlah Pendapatan	15,299,822	12,034,993
BEBAN		
Beban Operasional		
- Beban Bunga	5,456,171	3,592,562
- Beban Administrasi dan Umum	2,554,610	1,853,214
- Beban Personalia	2,265,584	1,865,118
- Penyisihan Aktiva Produktif	89,539	210,429
- Beban Operasional Lainnya	242,153	231,566
Jumlah Beban Operasional	10,649,957	8,152,919
Beban Non Operasional	1	0
Jumlah Beban	10,649,958	8,152,919
Labarugi sebelum Pajak Penghasilan (PPH)	4,649,864	3,882,074
Taksiran Pajak Penghasilan	959,143	776,754
Labarugi Tahun Berjalan	3,690,721	3,105,320

Laporan ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2011

(Ribuan Rp)

KOMITMEN		
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3. Lain-Lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
KONTINJENSI		
1. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	255,203	182,930
2. Lain-Lain	1,810,748	1,848,837
Jumlah Kontinjensi	2,069,951	2,031,767

Laporan ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR



PT BPR DP TASPEN

03 Mei 2013

Nomor : SRT-09/DPTSP-K1.01/052013

Sifat : Penting

Lampiran : 1 (satu) Berkas

Kepada Yth :

Bagian Administrasi & Informasi BPR

Urusan Pengawasan BPR Bank Indonesia

Up. Tim Pengawas 1

Jl. MH.Thamrin No.2

Jl. Kebon Sirih

di-

Jakarta.



13 MAY -3 14:23



Perihal : Penyampaian Copy Laporan Keuangan Publikasi Triwulan IV Tahun 2012

Dengan ini kami kirimkan Copy Pengumuman Laporan Publikasi Triwulan IV Tahun Buku 2012 dari PT BPR DP TASPEN, dengan Nomor Sandi : 600111001 yang telah kami kirimkan secara online pada tanggal 02 Mei 2013.

Laporan Publikasi Triwulan IV Tahun Buku 2012 tersebut telah kami umumkan pada papan pengumuman di kantor kami.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

PT BPR DP TASPEN

Direktur Utama

Direktur Operasional

ARIFIN MUFTI



KMS MAHMUD

Kantor Pusat	: Jl. Raya Pondok Gede No.9 – Bekasi 17413 Telp. (021) 8467944, Fax. 8487577.
Kantor Cabang Bogor	: Jl. Pandawa Raya Blok. A1/8 Warung Jambu – Kota Bogor Telp. (0251) 8383711, Fax. (0251) 8383710
Kantor Cabang Depok	: Jl. Margonda Raya 56 ITC Depok No. 5 kota Depok Telp (021) 77211443; Fax (021) 77211395.
Kantor Cabang Tangerang	: Jl. Jend.Sudirman Ruko Tangcity BlokF No.35 Tangerang Telp.(021)55782450,Fax.(021) 55782451
Kantor Cabang JakTim	: Gedung DP TASPEN Jl. Radin Inten II No. 1 Buaran – Jakarta Timur, telp. (021) 8629865
Kantor Cabang Karawang	: Jl.Ahmad Yani No.65 Dy Pass Karangpawitan, Karawang Barat Telp.(0267)8450509,Fax.(0267)8450508.
Kantor Kas Bekasi	: Jl. Cut Meutia Ruko Grand Centre D21 Kota Bekasi Telp. (021) 33404844.

NERACA
PT BPR DP TASPEN
Tanggal : 31 Desember 2012

(Ribuan Rp)

NO	AKTIVA	31 Desember 2012	31 Desember 2011
1.	Kas	255,389	228,596
2.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3.	Antarbank Aktiva		
	a. Pada bank umum	9,079,418	11,213,351
	b. Pada BPR	28,676	47,879
4.	Kredit yang diberikan		
	a. Pihak Terkait	635,594	87,750
	b. Pihak Tidak Terkait	73,763,713	64,417,014
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	788,336	744,428
6.	Aktiva dalam valuta asing	0	0
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris:		
	a. Tanah dan gedung	1,744,530	1,668,034
	b. Akumulasi penyusutan gedung -/-	627,139	553,341
	c. Inventaris	1,096,238	1,834,888
	d. Akumulasi penyusutan inventaris -/-	1,126,999	839,547
8.	Aktiva Lain-Lain	1,626,806	1,556,771
	Jumlah Aktiva	86,507,295	78,916,972

NERACA
PT BPR DP TASPEN
Tanggal : 31 Desember 2012

(Ribuan Rp)

NO	PASIVA	31 Desember 2012	31 Desember 2011
1.	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	4,257,891	3,060,704
2.	Tabungan		
	a. Pihak terkait	114,817	18,780
	b. Pihak tidak terkait	9,402,263	7,738,346
3.	Deposito berjangka		
	a. Pihak terkait	30,315,000	31,225,000
	b. Pihak tidak terkait	21,756,209	18,359,708
4.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0
5.	Antarbank Pasiva	4,195,000	4,995,000
6.	Pinjaman Yang Diterima	0	0
7.	Pinjaman Subordinasi	0	0
8.	Rupa-rupa Pasiva	3,760,437	2,571,072
9.	Ekuitas		
	a. Modal Dasar	10,000,000	10,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	5,000,000	5,000,000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal Sumbangan	0	0
	f. Modal Pinjaman	0	0
	g. Dana Seloran Modal	0	0
	h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0
	i. Cadangan Umum	1,100,000	1,050,000
	j. Cadangan Tujuan	1,525,000	1,000,000
	k. Laba yang ditahan	216,649	216,649
	l. Laba/rugi tahun berjalan	4,863,936	3,690,721
	Jumlah Pasiva	86,507,295	78,916,972

LAPORAN LABA RUGI

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2012

(Ribuan Rp)

	2012	2011
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Pendapatan Operasional		
- Bunga	16,260,966	13,513,216
- Provisi dan Komisi	1,300,750	769,575
- Lainnya	367,805	889,876
Jumlah Pendapatan Operasional	17,929,521	15,172,667
Pendapatan Non Operasional	130,195	127,155
Jumlah Pendapatan	18,059,716	15,299,822
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Operasional		
- Beban Bunga	5,528,922	5,498,171
- Beban Administrasi dan Umum	2,869,940	2,554,510
- Beban Personalia	2,728,531	2,265,584
- Penyisihan Aktiva Produktif	339,387	89,539
- Beban Operasional Lainnya	270,938	242,153
Jumlah Beban Operasional	11,737,718	10,649,957
Beban Non Operasional	1	1
Jumlah Beban	11,737,719	10,649,958
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (PPH)		
Labarugi sebelum Pajak Penghasilan (PPH)	6,321,996	4,649,864
Taksiran Pajak Penghasilan	1,458,058	959,143
Labarugi Tahun Berjalan	4,863,938	3,690,721

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PT BPR DP TASPEN

Tanggal : 31 Desember 2012

(Ribuan Rp)

KOMITMEN	31 Desember 2012	31 Desember 2011
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	0	0
2. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0
3. Lain-Lain	0	0
Jumlah Komitmen	0	0
KONTINJENSI	31 Desember 2012	31 Desember 2011
1. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	190,059	259,203
2. Lain-Lain	1,946,298	1,810,748
Jumlah Kontinjensi	2,136,357	2,069,951

LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA									
PT BPR DP TASPEN									
Tanggal: 31 Desember 2012									
(Ratusan Rp)									
KETERANGAN									
1. Pinjaman pada bank lain	78.076	0	0	0	0	0	0	0	78.076,00
2. Kredit yang diberikan									
a. Kepada pihak terkait	535.994	0	0	0	0	0	0	0	535.994,00
b. Kepada pihak tidak terkait	73.114,75	203.402	165.673	207.882	207.882	207.882	207.882	207.882	73.763.713,00
3. Jumlah aktiva produktif	73.729,422	203.402	165.673	207.882	207.882	207.882	207.882	207.882	74.398.393,00
4. NPL real (%)									0,36
5. Ratio APNU (%)									14,44
6. Loan to Deposit Ratio / LDR (%)									05,23
7. Return on Asset / ROA (%)									7,47

Dewan Komisaris:	
1. Ashwadi Gandil	
2. P. Endang Suyana	
Direksi:	
1. Arifin Mudi	
2. KAS Mahmud	

Nama Kantor Akuntan Publik: **obada**
 Akuntan Publik yang bertanggung jawab atas laporan: **Basliang Sulistyanto**
 Informasi keuangan di atas telah disusun untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia No. 10/2006 tanggal 3 Oktober 2006
 yang mengatur persyaratan laporan keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya.
 * Bagi BPR dengan total aset Rp. 10 Miliar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab atas audit (signature in charge).
 Laporan ini harus seluruhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR

03 Mei 2013
 DIREKSI
 PT BPR DP TASPEN

1. Arifin Mudi

2. KAS Mahmud

Perhitungan CAR 2010

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan ATMR

Rekening	Bobot	Jumlah	ATMR
Kas	0%	280614	0
ABA	20%	5402403	1080480.6
Kredit yg diberikan pd pihak tdk terkait	100%	49919991	49919991
ATI	100%	1839110	1839110
RRA	100%	1056771	1056771
Jumlah ATMR			53896352.6

Modal Inti:	
Modal Disetor	5000000
Agio/Disagio (+/-)	0
Cad. Umum	1000000
Cad. Tujuan	406725
Laba Ditahan	216649
Laba tahun lalu	1972925
Laba tahun berjalan (50%)	1551660
	10147959
Modal Pelengkap:	
Cad. Rev, Aktiva Tetap	0
PPAP	673704.41
Modal Pinjaman	0
Pinjaman subordinasi	0
	673704.41
Total Modal	10821663.41

1,25%*ATMR

673704.41

$$\text{CAR} = \frac{10821663.41}{53896352.6} \times 100\% = 20.08\%$$

Perhitungan CAR 2011

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan ATMR

Rekening	Bobot	Jumlah	ATMR
Kas	0%	228596	0
ABA	20%	11261230	2252246
Kredit yg diberikan	100%	64504764	64504764
ATI	100%	2110039	2110039
RRA	100%	1556771	1556771
Jumlah ATMR		79661400	70423820

Perhitungan Modal

Modal Inti:	
Modal Disetor	5000000
Aglo/Disagio (+/-)	0
Cad. Umum	1050000
Cad. Tujuan	1000000
Laba Ditahan	216649
Laba tahun lalu	3103320
Laba tahun berjalan (50%)	1845360.5
	12215329.5
Modal Pelengkap:	
Cad. Rev, Aktiva Tetap	0
PPAP	744428
Modal Pinjaman	0
Pinjaman subordinasi	0
	744428
Total Modal	12959757.5

$$1,25\% \times \text{ATMR} \\ 880297.75$$

$$\text{CAR} = \frac{12959757.5}{70423820} \times 100\% = 18.40\%$$

Perhitungan CAR 2012

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan ATMR

Kas	0%	255389	0
ABA	20%	9108094	1821618.8
Kredit yg diberikan	100%	74319707	74319707
ATI	100%	1986635	1986635
RRA	100%	1626806	1626806
Jumlah ATMR			79754766.8

Perhitungan Modal

Modal Inti:	
Modal Disetor	5000000
Agio/Disagio (+/-)	0
Cad. Umum	1100000
Cad. Tujuan	1525000
Laba Ditahan	216649
Laba tahun lalu	3690721
Laba tahun berjalan (50%)	2431969
	13964339
Modal Pelengkap:	
Cad. Rev. Aktiva Tetap	0
PPAP	789336
Modal Pinjaman	0
Pinjaman subordinasi	0
	789336
Total Modal	14753675

1,25%*ATMR
996934.585

$$\text{CAR} = \frac{14753675}{79754766.8} \times 100\% = 18.50\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2010

Perhitungan Rasio KAP

Keterangan		Bobot	Klasifikasi
Aktiva Produktif Golongan Lancar	48715553	0%	0
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	601944	50%	300972
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	273604	75%	205203
Aktiva Produktif Golongan Macet	448485	100%	448485
Jumlah Aktiva Produktif	50039586		954660

$$KAP = \frac{954660}{50039586} \times 100\% = 1.91\%$$

Perhitungan Rasio PPAP

Keterangan		Bobot	PPAPWD
Aktiva Produktif Golongan Lancar	48598099	0.50%	242990.495
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	509110	10%	50911
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	548369	50%	274184.5
Aktiva Produktif Golongan Macet	228413	100%	228413
			796498.995
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAPYD)	815114		

$$PPAP = \frac{815114}{796498.995} \times 100\% = 102.34\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2011

Perhitungan Rasio KAP

Keterangan		Bobot	Klasifikasi
Aktiva Produktif Golongan Lancar	63799794	0%	0
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	279355	50%	139677.5
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	157510	75%	118132.5
Aktiva Produktif Golongan Macet	315984	100%	315984
Jumlah Aktiva Produktif	64552643		573794

$$KAP = \frac{573794}{64552643} \times 100\% = 0.89\%$$

Perhitungan Rasio PPAP

Keterangan		Bobot	PPAPWD
Aktiva Produktif Golongan Lancar	63799794	0.50%	318998.97
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	279355	10%	27935.5
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	157510	50%	78755
Aktiva Produktif Golongan Macet	315984	100%	315984
			741673.47
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAPYD)	744428		

$$PPAP = \frac{744428}{741673.47} \times 100\% = 100.37\%$$

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif 2012

Perhitungan Rasio KAP

Keterangan		Bobot	Klasifikasi
Aktiva Produktif Golongan Lancar	73729423	0%	0
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	205405	50%	102702.5
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	165673	75%	124254.75
Aktiva Produktif Golongan Macet	297882	100%	297882
Jumlah Aktiva Produktif	74398383		524839.25

KAP =	$\frac{524839.25}{74398383} \times 100\%$	=	0.71%
-------	---	---	-------

Perhitungan Rasio PPAP

Keterangan		Bobot	PPAPWD
Aktiva Produktif Golongan Lancar	73729423	0.50%	368647.115
Aktiva Produktif Golongan Kurang Lancar	205405	10%	20540.5
Aktiva Produktif Golongan Diragukan	165673	50%	82836.5
Aktiva Produktif Golongan Macet	297882	100%	297882
			769906.115
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAPYD)	789336		

PPAP =	$\frac{789336}{769906.115} \times 100\%$	=	102.52%
--------	--	---	---------

Perhitungan Rentabilitas 2010

Perhitungan ROA

ROA =	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	X	100%
-------	---	---	------

ROA =	$\frac{3882074}{57683775}$	X 100% =	6.73%
-------	----------------------------	----------	-------

Perhitungan BOPO

BOPO =	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	X	100%
--------	--	---	------

Beban Operasional	
Beban Bunga	3992592
Beban Adm dan Umum	1853214
Beban Personalia	1865118
Penyisihan Aktiva Produktif	210429
Beban Operasional Lainnya	231566
	8152919
Pendapatan Operasional	
Bunga	10996327
Provisi dan Komisi	261101
Lainnya	618325
	11875753

BOPO =	$\frac{8152919}{11875753}$	X 100% =	68.65%
--------	----------------------------	----------	--------

Perhitungan Rentabilitas 2011

Perhitungan ROA

ROA =	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	X	100%
-------	---	---	------

ROA =	$\frac{4649864}{78916972}$	X 100% =	5.89%
-------	----------------------------	----------	-------

Perhitungan BOPO

BOPO =	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	X	100%
--------	--	---	------

Beban Operasional	
Beban Bunga	5498171
Beban Adm dan Umum	2554510
Beban Personalia	2265584
Penyisihan Aktiva Produktif	89539
Beban Operasional Lainnya	242153
	10649957
Pendapatan Operasional	
Bunga	13513216
Provisi dan Komisi	769575
Lainnya	869876
	15172667

BOPO =	$\frac{10649957}{15172667}$	X 100% =	70.19%
--------	-----------------------------	----------	--------

Perhitungan Rentabilitas 2012

Perhitungan ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{6321996}{86507295} \times 100\% = 7.31\%$$

Perhitungan BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional	
Beban Bunga	5528922
Beban Adm dan Umum	2869940
Beban Personalia	2728531
Penyisihan Aktiva Produktif	339387
Beban Operasional Lainnya	270938
	11737718
Pendapatan Operasional	
Bunga	16260965
Provisi dan Komisi	1300750
Lainnya	367805
	17929520

$$BOPO = \frac{11737718}{17929520} \times 100\% = 65.47\%$$

Perhitungan Likuiditas 2010

Perhitungan Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Alat Likuid	
Kas	280614
Bank :	5402403
Antar bank aktiva	5402403
Antar bank pasiva	0
	5683017
Utang Lancar	
Kewajiban segera dibayar	1974797
Tabungan:	
Pihak Terkait	43260
Pihak tdk terkait	4173273
Deposito Berjangka:	
Pihak terkait	27137500
Pihak tdk terkait	13027200
	46356030

$$\text{Cash Ratio} = \frac{5683017}{46356030} \times 100\% = 12.26\%$$

Perhitungan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yg Diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

Kredit yg diberikan	
Pihak Terkait	381001
Pihak tdk Terkait	49538990
	49919991
Dana yg diterima	
Tabungan	4216533
Deposito	40164700
Antar Bank Pasiva	0
Modal Inti	10147959
Modal Pinjaman	0
	54529192

$$\text{LDR} = \frac{49919991}{54529192} \times 100\% = 91.55\%$$

Perhitungan Likuiditas 2011

Perhitungan Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Alat Likuid	
Kas	228596
Bank:	
Antar Bank Aktiva	11261230
Antar Bank Pasiva -/-	4995000
	6494826
Utang Lancar	
Kewajiban segera dibayar	3060704
Tabungan:	
Pihak Terkait	18780
Pihak tdk terkait	7738346
Deposito Berjangka:	
Pihak terkait	31225000
Pihak tdk terkait	18350700
	60393530

$$\text{Cash Ratio} = \frac{6494826}{60393530} \times 100\% = 10.75\%$$

Perhitungan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yg Diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

Kredit yg diberikan	
Pihak Terkait	87750
Pihak tdk Terkait	64417014
	64504764
Dana yg diterima	
Tabungan	7757126
Deposito	49575700
Antar Bank Pasiva	4995000
Modal Inti	12215329.5
Modal Pinjaman	0
	74543155.5

$$\text{LDR} = \frac{64504764}{74543155.5} \times 100\% = 86.53\%$$

Perhitungan Likuiditas 2012

Perhitungan Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Alat Likuid	
Kas	255389
Bank:	4963094
Antar bank aktiva	9158094
Antar bank Pasiva -/-	4195000
	5218483

Utang Lancar	
Kewajiban segera dibayar	4257891
Tabungan:	
Pihak Terkait	114917
Pihak tdk terkait	9402263
Deposito Berjangka:	
Pihak terkait	30315000
Pihak tdk terkait	21756200
	65846271

$$\text{Cash Ratio} = \frac{5218483}{65846271} \times 100\% = 7.93\%$$

Perhitungan LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yg Diberikan}}{\text{Dana yg diterima}} \times 100\%$$

Kredit yg diberikan	
Pihak Terkait	535994
Pihak tdk Terkait	73783713
	74319707
Dana yg diterima	
Tabungan	9517180
Deposito	52071200
Antar Bank Pasiva	4195000
Modal Inti	13964339
Modal Pinjaman	
	79747719

$$\text{LDR} = \frac{74319707}{79747719} \times 100\% = 93.19\%$$

Kepada Yth.

1. Bapak Direksi
 2. Para Manajer
 3. Para Kepala Cabang
- PT BPR DP TASPEN
Di-

Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera Bagi kita semua,

Pada kesempatan ini , kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Direksi/ Para Manajer/ Para Kepala Cabang PT BPR DP TASPEN untuk berpartisipasi dalam penyusunan Tugas Akhir kami sebagai mahasiswa semester 6 pada Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan D III Akuntansi tentang penilaian Aspek Manajemen untuk menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR DP TASPEN yang berjudul “Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR DP TASPEN Periode 2010-2012”.

Dapat kami sampaikan bahwa Penilaian Aspek Permodalan Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas menggunakan data Laporan Keuangan Publikasi Periode 2010 – 2012 dengan teknik penelitian analisis deskriptif, sedangkan penilaian Aspek Manajemen dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada Direksi/Para Manajer/Para Kepala Cabang PT. BPR DP TASPEN, sedangkan hasil kuisioner tersebut akan dijumlah dan dirata-rata untuk menilai sehat atau tidaknya aspek Manajemen tersebut.

Mengingat pentingnya kuisioner dimaksud sebagai penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam penyusunan Tugas Akhir, mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan dalam pengisian pernyataan dan pertanyaan kuisioner tersebut, dengan ini kami sangat hargai, semoga akan bermanfaat bagi masa depan PT BPR DP TASPEN.

Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bekasi, Juni 2013,

Rhomandani Mustika Budiarti

KUISIONER PENILAIAN MANAJEMEN

Berikut pernyataan mengenai aspek manajemen. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom skor dengan penilaian sebagai berikut:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 0 : Tidak baik

Lembar Daftar Pertanyaan Dan Pernyataan Mengenai Aspek Manajemen

No. Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	0	1	2	3	4	Nilai
I. Manajemen Umum						
a. Strategi/Sasaran						
1. Rencana kerja tahunan bank digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha bank selama satu tahun.						
b. Struktur						
2. Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan bank dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan tugas.						
3. Bank memiliki batasan tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing karyawannya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.						

c. Sistem						
4. Kegiatan operasional pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.						
5. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.						
6. Bank mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting.						
7. Pemimpin senantiasa melakukan pengawasan terhadap perkembangan dan pelaksanaan kegiatan bawahannya.						
d. Kepemimpinan						
8. Pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh direksi secara independen.						
9. Pimpinan bank berkomitmen untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.						
10. Direksi dan karyawan memiliki disiplin kerja dan komitmen serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.						
Jumlah nilai untuk manajemen umum						

II. Manajemen Risiko						
a. Risiko Likuiditas						
11. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban						
12. Bank senantiasa memelihara likuiditas dengan baik untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas						
b. Risiko Kredit						
13. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya.						

14. Setelah kredit diberikan, bank melakukan pemantauan terhadap kredit dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.						
15. Bank melakukan pemeliharaan terhadap agunan.						
c. Risiko Operasional						
16. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif						
17. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik bank untuk memperoleh fasilitas dari bank						
18. Pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan atau hasil pemeriksaan oleh Bank Indonesia.						
d. Risiko Hukum						
19. Perjanjian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.						
20. Bank telah memastikan bahwa agunan yang diterima telah memenuhi persyaratan ketentuan yang berlaku.						
21. Bank menatausahakan secara baik dan aman blanko bilyet deposito, buku tabungan yang belum digunakan (kosong), bilyet deposito yang telah dicairkan dananya, serta buku tabungan yang telah dikembalikan ke bank karena rekeningnya telah ditutup.						

e. Risiko Pemilik dan Pengurus						
22. Pemilik bank tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau grupnya sehingga merugikan bank.						
23. Pemilik bank mempunyai kemampuan dan kemauan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.						
24. Direksi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan grupnya, atau berpotensi akan merugikan bank.						
25. Dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas direksi.						
Jumlah Nilai untuk Manajemen Risiko						
Jumlah Nilai Faktor Manajemen						